

**ANALISIS TAWAKKAL DALAM FILM
TITIP SURAT UNTUK TUHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



Oleh:

SEPTYA DWI SYAHRANI

NIM: 2104046115

**FAKULTAS USHULUDDIN & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septya Dwi Syahrani
NIM : 2104046115
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul : Analisis Tawakkal dalam Film Titip Surat untuk Tuhan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, yang telah saya susun secara jujur dan bertanggung jawab. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya sendiri. Setiap informasi yang digunakan dalam skripsi ini hanya dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Semarang, 5 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Septya Dwi Syahrani

NIM: 2104046115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS TAWAKKAL DALAM FILM TITIP SURAT UNTUK TUHAN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi

Oleh:

SEPTYA DWI SYAHRANI

NIM: 2104046115

Semarang, 5 Maret 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. H. Sulaiman, M. Ag.

NIP 197306272003121003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Nota Pembimbing

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Septya Dwi Syahrani

NIM : 2104046115

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Analisis Tawakkal dalam Film *Titip Surat untuk Tuhan*

Naskah tersebut sudah saya bimbing dan saya menyetujui atau acc (accepted/accedere) untuk bisa diujikan ke Sidang Ujian Munaqosah.

Demikian Surat Keterangan saya buat dengan semestinya, dan bisa dibuatkan surat Keterangan Persetujuan Nota Pembimbing dan Nilai Bimbingan dari yang berwenang, agar bisa dijadikan salah satu syarat Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 5 Maret 2025

Pembimbing



Dr. H. Sulaiman, M. Ag.
NIP 197306272003121003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Septya Dwi Syahrani

NIM : 2104046115

Judul Skripsi : Analisis Tawakkal dalam Film Titip Surat untuk Tuhan

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 12 Maret 2025 serta dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 29 April 2025

Ketua Sidang/Penguji I


Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197903042006042001



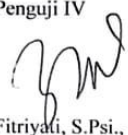
Sekretaris Sidang/Penguji II


Ernawati, S.Si., M.Stat.
NIP. 199310062019032025

Penguji III


Muhammad Sakdullah, M.Ag.
NIP. 198512232019031009

Penguji IV


Fitriyati, S.Psi., M.Si.
NIP. 196907252005012002

Pembimbing


Dr. H. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

MOTTO

Jadilah Cahaya.

Jangan jadikan perlakuan orang lain sebagai cermin.

Jika mereka baik, kita baik.

Jika mereka buruk, kita perlakukan buruk.

Jadilah cahaya yang menerangi semua.

-Ustadzah Halimah Alaydrus-

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Peneliti dalam menyusun skripsi ini menggunakan pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en

¹ Hasyim Muhammad et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora*, ed. M.Ag. Dr. H. Sulaiman, III (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020), hal. 92-103.

و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap digunakan dalam kondisi *Syaddah*.

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta'Marbutah

- a. Penulisan ta'marbutah dalam akhir kata dengan h kecuali kata yang berasal dari serapan bahasa Arab seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

- b. Penulisan ta'marbutah yang diikuti oleh ال akan tetapi dibaca sukun, adalah ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

جَاهِلِيَّةٌ	Fathah + alif	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------------	---------------	---------	-------------------

تَنْسَى	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>tansā</i>
كَرِيم	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>karīm</i>
فُرُوض	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

بَيْنَكُمْ	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>bainakum</i>
قَوْل	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِ الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tawakkal dalam Film *Titip Surat untuk Tuhan*". Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ma'rifat. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Sri Rejeki, S. Sos.I.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, beserta seluruh jajaran dan civitas akademik dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah berbagi ilmu, memberikan arahan serta bimbingan selama penulis mengerjakan skripsi ini.
4. Royanulloh, M.Psi.T. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Komari M.Si, selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan motivasi, arahan serta bimbingan sejak awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
6. Dr. H. Sulaiman, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membantu, membimbing memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Jakiyo dan Ibu Winarti yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan materi, serta motivasi tanpa henti selama ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang telah diberikan sepanjang perjalanan akademik ini. Doa dan restu dari kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua kakak tersayang, Pur Wijayanto dan Indarti serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada henti. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan, baik secara moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 yang telah kebersamai selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa dan kenangan berharga yang telah kita lalui bersama.
11. Teman-teman di wadah sambat yang telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta sumber semangat di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, candaan, serta kebersamaan yang membuat perjalanan ini lebih menyenangkan dan bermakna.
12. Teman-teman KKN yang telah menjadi keluarga kedua selama menjalani pengabdian, berbagi suka dan duka, serta memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkah. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta kenangan berharga yang telah kita lalui bersama.
13. Teman-teman KIP-K yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, selalu memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan yang berarti. Terima kasih atas motivasi, bantuan, dan kenangan berharga yang telah kita bagikan bersama.

14. Teman-teman di Bams Kos, Kamila Kos, NN Laundry, serta teman terkasih Ririn Nur Fadhila yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, kehangatan, serta kenangan berharga yang telah kita lalui bersama.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kenangan berharga kepada penulis. Semoga kalian senantiasa dalam keadaan naungan kasih sayang dan lindungan Allah SWT.

Semarang, 5 Maret 2025

Penulis



Septya Dwi Syahrani

NIM 2104046115

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Jakiyo dan Ibu Winarti, orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan demi masa depan saya. Tanpa restu dan dukungan Bapak Ibu, saya tidak akan sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan bakti saya kepada Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta motivasi yang telah diberikan. Kehangatan dan kasih sayang dari keluarga menjadi penyemangat dalam setiap proses yang saya jalani. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada seluruh anggota keluarga.
3. Septya Dwi Syahrani, teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah melewati setiap tantangan, rasa lelah, dan keraguan tanpa menyerah. Kamu telah bekerja keras, belajar dari setiap kesalahan, dan terus melangkah meskipun jalan terasa berat. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari pencapaian yang lebih besar. Tetaplah percaya bahwa Allah selalu memiliki rencana terbaik. Segala proses, perjuangan, dan rintangan yang telah dilalui bukanlah tanpa alasan. Allah selalu menyertai dalam setiap langkah, memberikan kekuatan saat lemah, dan membuka jalan saat terasa buntu. Teruslah berusaha, bertawakkal, dan yakin bahwa setiap doa akan dijawab dengan cara yang paling indah menurut-Nya.

4. Almamater Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah menjadi wadah untuk menimba ilmu, mengembangkan diri, serta meraih berbagai pengalaman berharga selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Tawakkal.....	13
1. Pengertian Tawakkal	13
2. Aspek-aspek Tawakkal.....	15
3. Keutamaan Tawakkal	18
4. Macam-macam Tawakkal	22
B. Film	22
1. Pengertian Film	22

2. Unsur-unsur Film	23
3. Jenis-jenis Film.....	27
4. Fungsi Film.....	28
BAB III.....	30
GAMBARAN UMUM FILM TITIP SURAT UNTUK TUHAN.....	30
A. Deskripsi Film Titip Surat untuk Tuhan	30
B. Sinopsis Film Titip Surat untuk Tuhan	31
C. Struktur Produksi Film Titip Surat untuk Tuhan	34
D. Profil Pemain Utama dan Karakteristik Tokoh Utama Film Titip Surat untuk Tuhan.....	34
BAB IV	38
HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Tawakkal yang Memiliki Sebab atau <i>'Illat</i> dalam Film Titip Surat untuk Tuhan.....	38
1. Keyakinan penuh pada Allah	38
2. Menetapkan sebab dan akibat (ikhtiar)	43
3. Ketenangan Hati	53
4. Pasrah	56
B. Tawakkal yang Tak Ber' <i>illat</i> dalam Film Titip Surat untuk Tuhan	59
1. Berbaik Sangka Kepada Allah SWT	59
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

ABSTRAK

Tawakkal merupakan konsep penting dalam ajaran Islam yang mencerminkan keyakinan, usaha, dan kepasrahan kepada Allah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi konsep tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*. Tawakkal dalam ajaran Islam merupakan sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha (*'illat*) maupun dalam kondisi tanpa bergantung pada sebab tertentu (tanpa *'illat*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan dari adegan-adegan film yang menggambarkan berbagai bentuk sikap tawakkal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan kedua bentuk tawakkal tersebut. Tawakkal berillat terlihat melalui usaha yang disertai dengan penyerahan hasil kepada Allah, sedangkan tawakkal tanpa illat tercermin dalam penerimaan penuh atas ketentuan Allah tanpa mengaitkannya dengan usaha tertentu. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* tidak hanya menekankan pentingnya ikhtiar, tetapi juga mengajarkan nilai kepasrahan total kepada kehendak Allah sebagai wujud keimanan yang utuh.

Kata kunci: Analisis Isi, Film *Titip Surat untuk Tuhan*, *'Illat*, Tawakkal.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia yang hidup di dunia ini tidak pernah lepas dari yang namanya ujian, beragam masalah, musibah, kesulitan dalam perekonomian, masalah pribadi, pekerjaan, keluarga, hingga masalah yang berkaitan dengan sosial di lingkungan masyarakat.² Berbagai persoalan tersebut dapat memicu timbulnya stress, perasaan takut, gelisah, khawatir, cemas yang kemudian dapat menjadikan manusia terpuruk karena merasa bahwa kehidupan ini sangat berat dan sulit untuk dijalani.³ Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menyikapi ujian hidup. Ada yang menghadapinya dengan penuh optimisme, sementara yang lain merasa putus asa dan kehilangan arah. Ketika seseorang mengalami tekanan yang berlarut-larut, tidak jarang muncul perasaan kecewa terhadap keadaan dan ketidakmampuan dalam menerima kenyataan. Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, manusia sering kali merasa resah karena terlalu menggantungkan kebahagiaan pada hal-hal duniawi yang sifatnya sementara.⁴ Dalam pandangan psikologi Islam, kondisi stres dan kecemasan yang berlebihan dapat muncul karena kurangnya keyakinan akan rencana dan ketetapan Allah.⁵

Dalam tasawuf, manusia diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan usaha semata, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaan Allah. Sikap ini membantu seseorang untuk tetap tenang dan menerima hasil yang diperoleh dengan lapang dada. Konsep ketenangan dalam menghadapi ujian hidup ini dikenal dengan istilah *tawakkal*. *Tawakkal* merupakan salah satu prinsip dalam ajaran agama Islam yang mengajarkan

² Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas dan Tawakkal*, Yogyakarta: Safirah, 2016, h. 18

³ Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006, h. 108

⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Terj. H. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Amani, 2010, Jilid 4, hlm. 242

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Islam (Dalam Konsepsi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 102

manusia untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal saat menghadapi suatu persoalan.⁶ Tawakkal menitikberatkan pada keseimbangan antara usaha manusia dengan keyakinan sepenuhnya terhadap kekuasaan Allah dalam menetapkan hasil akhir. Tawakkal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama, salah satu akhlak keimanan yang agung.⁷ Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tawakkal menjadi fondasi pokok bagi umat Islam dalam menghadapi beragam ujian, hambatan, kesulitan serta ketidakpastian hidup. Melalui tawakkal manusia diharapkan dapat meraih ketenangan batin, menerima ketetapan yang telah di takdirkan oleh Allah serta senantiasa tabah dalam keimanan meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tawakkal berarti pasrah kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. Tidak seorang pun dapat melakukan apa pun tanpa izin dan perintah Allah SWT, baik itu hal-hal yang baik atau buruk. Tawakkal berarti menyerahkan diri kepada maha pelindung, karena segala sesuatu yang terjadi berasal dari Allah dan atas kehendakNya.⁸ Namun manusia tidak selalu harus pasif saat menghadapi tantangan hidup mereka, mereka harus terus berusaha keras disertai dengan doa yang sungguh-sungguh agar masalah mereka dapat diselesaikan dengan baik. Tawakkal diartikan sebagai penyerahan diri dan upaya sepenuhnya kepada Allah SWT juga sebagai landasan atau tumpuan terakhir dalam usaha atau perjuangan.⁹ Hal ini tidak berarti bahwa orang yang bertawakkal harus meninggalkan semua upaya dan usaha mereka.

Apabila seorang hamba benar-benar bertawakkal kepada Allah SWT dan terus mengingat kebesaran Allah SWT, hati dan akal nya akan menjadi lebih kuat untuk melakukan apa pun tanpa berkeluh kesah. Para ulama telah menjelaskan bahwa tawakkal harus dibangun atas dua hal utama: pertama,

⁶ Asrifin An Nakhrawie, *Ajaran-ajaran Sufi Iman Al-Ghazali*, Surabaya: Delta Prima Press, 2013, h. 266

⁷ Yusuf al-Qaradhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, Jakarta Timur: Akbarmedia, 2010, h. 1

⁸ Abu Hamid, *Muhtashar Ihya Ulum al-Din. Terj. Moh. Solikhin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, h. 290

⁹ Yunan Nasution, *Pegangan Hidup*, Jakarta: Publicita, 1978, h. 170

bersandarnya hati kepada Allah SWT dan kedua, mengupayakan sebabnya.¹⁰ Tawakkal tidak akan sempurna tanpa kekuatan hati dan keyakinan, karena dengan keduanya hati akan tenang. Seseorang yang berusaha menempuh sebab saja dan tidak bersandar kepada Allah SWT, berarti cacat imannya, adapun orang yang bersandar kepada Allah SWT namun tidak berupaya menempuh sebab maka cacat akalunya.¹¹

Seiring dengan kemajuan teknologi, nilai-nilai agama seperti tawakkal dapat di sampaikan dan di perkenalkan melalui bbeberapa media, salah satunya yakni media film. Film mempunyai dampak yang cukup besar dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual dan moral. Melalui perantara film, nilai-nilai keagamaan dapat di tayangkan dan disampaikan dengan cara yang lebih menarik serta mudah di mengerti oleh masyarakat luas. Film dapat memberikan narasi visual yang mendalam, sehingga pesan-pesan moral seperti tawakkal dapat di pahami dengan mudah dan bermakna dalam hati para penonton.

Salah satu judul film yang menyampaikan pesan-pesan spiritual seperti konsep tawakal, adalah *Titip Surat untuk Tuhan*. Film ini mengisahkan kehidupan sebuah keluarga yang mengalami ujian hidup berupa perjuangan menanti balasan dari segala doa, hingga mencari kebenaran Tuhan untuk menemukan jawabannya. Dalam menghadapi ujian tersebut, tokoh-tokoh dalam film ini menampilkan perjuangan serta usaha yang gigih dan berusaha secara maksimal juga diiringi dengan keikhlasan serta kepasrahan penuh kepada Allah. Tawakkal atau penyerahan diri menjadi kunci utama kisah hidup dalam film ini, yang pada akhirnya memperoleh penyelesaian masalah dengan jalan yang tidak di sangka-sangka.¹²

Film ini berhasil menunjukkan manfaat tawakal dalam kehidupan seseorang melalui tokoh-tokoh dan alur ceritanya. Tawakkal digambarkan tidak hanya sebagai sebuah konsep teologis, namun juga sebagai bagian

¹⁰ Abdul Halim Mahmud, *Lentera Hati*, Jakarta: Putra Grafika, 2003, h. 60

¹¹ Abu Isa Abdullah, *Mutiara Faidah Kitab Tauhid*, Jakarta: Pustaka Muslim, 2011, h. 53

¹² Netflix. (2024). *Titip Surat untuk Tuhan*. Disutradarai oleh Karsono Hadi.

penting dari dinamika hidup manusia, yang senantiasa berjuang, berharap, dan pada akhirnya menyerahkan semua hasilnya kepada Allah. Film ini juga mengajarkan bahwa tawakkal tidak berarti seseorang menyerah tanpa usaha atau pasif, melainkan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka dan dengan sepenuhnya mempercayakan hasilnya kepada Allah.

Film ini memiliki pesan spiritual yang kuat serta nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang menjadikannya pilihan yang tepat. Nilai-nilai ini penting dalam konteks masyarakat modern, yang seringkali dipenuhi dengan stres serta mengalami kesulitan hidup yang kompleks sehingga nilai-nilai seperti tawakal menjadi sangat penting dan relevan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai konsep tawakkal yang terdapat dalam film ini dengan judul **Analisis Tawakkal dalam Film Titip Surat untuk Tuhan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana representasi tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian tasawuf pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa jurusan Tasawuf & Psikoterapi mengenai konsep tawakal.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan nilai-nilai tawakkal khusus nya yang terkandung dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul ataupun penulisan skripsi yang terdahulu, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian yang memiliki hubungan atau relevansinya dengan judul peneliti, di antaranya:

Pertama, penelitian Ahmad Rizki dengan judul Dimensi Tawakal Perspektif Tasawuf Dalam Film Munafik 2 pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi film Munafik 2 karya Syamsol Yusof. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi tawakkal perspektif tasawuf dalam film Munafik 2 karya Syamsol Yusof. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisa yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan menggali dimensi tawakal dalam film Munafik 2 selanjut nya meninjau dalam perspektif tasawuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Munafik 2 terdapat tiga dimensi tawakkal yang disampaikan. Pertama, tawakal dengan adanya 'illat yakni bertawakal atas sesuatu yang adanya sebab. Kedua, tawakkal dengan tidak adanya 'illat atau tanpa sebab. Ketiga, tawakkal untuk mendapat cinta dari Allah swt. yaitu pengharapan hanya kepada Allah yang dilakukan oleh beberapa tokoh pemeran.¹³

Kedua, penelitian Neng Devi Azizah dengan judul Representasi pesan Tawakal dalam Web Series : Analisis semiotika John Fiske dalam Web Series Satu Amin Dua Iman pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan tawakkal apa saja yang direpresentasikan dalam web series Satu Amin Dua Iman episode 1 sampai dengan episode 3 yang terangkum dalam pertanyaan bagaimana level realitas, level representasi dan level ideologi dari pesan tawakal dalam web series Satu Amin Dua Iman. Peneliti

¹³ Ahmad Rizki, *Dimensi Tawakkal Perspektif Tasawuf dalam Film Munafik 2*, Skripsi, 2023

menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Semiotika yang dikembangkan oleh John Fiske serta menggunakan teori the code of television. Hasil penelitian ini yakni terdapat 9 adegan dalam web series Satu Amin Dua Iman yang menggambarkan pesan-pesan tawakkal diantaranya: Memiliki keyakinan akan keharusan melakukan usaha, bersikap pasrah setelah berusaha, bersikap tenang ketika melepas apa yang disuka dan menghadapi apa yang dibenci, serta senantiasa bersikap optimis dalam menghadapi masa sulit dengan baik sangka kepada Allah.¹⁴

Ketiga, penelitian Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar dengan judul Pesan Tawakkal dalam Film Assalamualaikum Calon Imam pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna tawakkal dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat makna pesan-pesan tawakkal yang terbagi dalam tiga pokok bahasan, yakni pertama tawakkal dalam urusan pekerjaan yang memiliki sebab dan illat, kedua tawakkal dalam urusan yang tidak ber-illat, ketiga tawakkal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah berupa Iman contoh nya seperti mempercayakan segala urusan kepada Allah SWT.¹⁵

Keempat, penelitian Muhammad Syaifuddin dengan judul Ikhtiar, Doa dan Tawakkal dalam Film "Rudy Habibie" pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna ikhtiar, doa, dan tawakkal yang terdapat dalam film "Rudy Habibie". Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif semiotika Roland Bathes. Hasil dari penelitian tersebut berkaitan dengan makna ikhtiar, doa, dan tawakkal dalam film "Rudy Habibie" di antaranya : a) Ikhtiar dalam film "Rudy Habibie" dengan penanda verbal yakni dialog dan monolog serta penanda non verbal yakni gambar scene ditemukan dalam film "Rudy Habibie" : giat belajar dan

¹⁴ Neng Devi Azizah, *Representasi Pesan Tawakkal dalam Web Series: Analisis Semiotika John Fiske dalam Web Series Satu Amin Dua Iman*, Skripsi, 2022

¹⁵ Ahmad Rusli Mukhoyyar, *Pesan Tawakkal dalam Film Assalamualaikum Calon Imam*, Skripsi, 2019

berlatih serta pantang menyerah. b) Doa dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal yakni dialog dan monolog serta penanda non verbal yakni gambar scene ditemukan dalam film “Rudy Habibie” : berdoa setelah selesai sholat, berdoa untuk diberi petunjuk serta berdoa dimanapun berada. c) Tawakkal dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal yakni dialog dan monolog serta penanda non verbal yakni gambar scene ditemukan dalam film “Rudy Habibie”: Menyerahkan semua urusan kepada Allah SWT setelah melakukan usaha semaksimal mungkin serta tenang dan tentram dalam keadaan apapun.¹⁶

Kelima, penelitian Dzawil Qur'an dengan judul Konsep Tawakkal dalam Film Kun Fayakun pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan dan menganalisis konsep tawakkal yang ada dalam film Kun fayakun. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep tawakkal pada adegan-adegan dan pesan-pesan dalam film Kun Fayakun yang terbagi dalam dua kategori, yakni tawakkal dengan sebab atau 'illat dan tawakkal tanpa 'illat.¹⁷

Tinjauan pustaka dari penelitian diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaan dari skripsi pertama hingga kelima terletak pada obyek penelitian yaitu penelitian mengenai tawakkal dalam sebuah film, kemudian jenis penelitian di gunakan sama-sama kualitatif, sedangkan perbedaan terletak pada subjek yang hendak di kaji oleh peneliti yaitu judul film, kemudian metode analisis. Skripsi pertama menggunakan metode analisis deskriptif, skripsi kedua menggunakan metode analisis semiotik yang dikembangkan oleh John Fiske, skripsi ketiga dan ke empat menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dan skripsi kelima menggunakan metode analisis data berupa analisis isi/content analysis berdasarkan teori dari Burhan Bungin.

¹⁶ Muhammad Syaifuddin, *Ikhtiar, Doa dan Tawakkal dalam Film Rudy Habibie*, Skripsi, 2019

¹⁷ Dzawil Qur'an, *Konsep Tawakkal dalam Film Kun Fayakun*, Skripsi, 2018

E. Metode Penelitian

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.¹⁸ Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa. Data yang dikumpulkan tidak bertujuan untuk mempelajari implikasi, penjelasan, atau pengujian hipotesis.

Analisis isi (*content analysis*), adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*. Secara teori, analisis isi adalah proses pemrosesan data ilmiah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta.¹⁹ Secara khusus, peneliti menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*.

b) Sumber Data

Subjek Penelitian ini adalah film *Titip Surat untuk Tuhan* karya sutradara Karsono Hadi dan objeknya adalah konsep tawakkal yang terkandung dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*.

Sedangkan jenis data yang diperoleh dari sumber data adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber asli yang diperoleh tanpa melalui media perantara.²⁰ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari video *Film Titip Surat untuk Tuhan* dengan durasi 1 jam 21 menit yang peneliti akses dari internet.

b. Data Sekunder

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007, h. 3

¹⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1993, h. 15

²⁰ Zainal Efendi Hasibuan (ed), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*, Kepanjen: Ae Publising, 2024, h. 44

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.²¹ Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, media internet serta terbitan lain yang ada relevansinya dengan topik penelitian.

c) Teknik Pengumpulan Data

Peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, seperti sumber tertulis, film, gambar, dan video.²² Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memulai proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data utama, yaitu video film *Titip Surat untuk Tuhan* sebagai subjek penelitian.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menonton film *Titip Surat untuk Tuhan* secara berulang-ulang.
- b. Memahami skenario film *Titip Surat untuk Tuhan* sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik film terbagi beberapa scene, lebih khusus pada scene yang mengandung aspek tawakkal dalam film tersebut.
- c. Setelah scene ditentukan, maka selanjutnya scene-scene tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan scene yang mengandung aspek tawakkal.

d) Analisis Data

Penulis akan menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 225

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 178

komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang tercatat. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua jenis komunikasi, seperti surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Analisis isi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini didasarkan pada teori Burhan Bungin. Teori ini memberikan penjelasan tentang mekanisme yang digunakan untuk menganalisis data melalui pendekatan analisis isi ini, yang mencakup penggunaan simbol tertentu, mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria tertentu dan membuat perkiraan atau melakukan prediksi.²³ Metode analisis isi memungkinkan pemahaman tentang berbagai isi pesan yang disampaikan secara objektif, sistematis, dan relevan melalui media massa atau sumber lain.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data: data untuk penelitian ini diperoleh dari video film *Titip Surat untuk Tuhan*.
- b. Mengidentifikasi data: peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsi unit pencatatan yang dapat dibuat yang memenuhi kriteria kesahihan saat digunakan. Unit pencatatan menentukan bagian isi mana yang akan dicatat dan dianalisis. Penulis menggunakan unit sintaksis, yang merupakan unit analisis yang menggunakan elemen bahasa dalam isi. Bahasa ini dapat berupa bahasa gambar (seperti dalam film, sinetron, iklan televisi, dan kartun), yang berupa potongan scene.
- c. Penulis mengkategorikan reduksi dan transformasi data dalam penelitian ini berdasarkan unit analisis yang dilakukan dari scene-scene yang mengandung tawakkal dalam film *Titip Surat untuk Tuhan*.
- d. Tahapan terakhir yakni melakukan analisis, dimulai setelah data dikumpulkan dan dikategorikan. Kemudian, analisis ini mendeskripsikan tawakkal yang terkandung dalam scene-scene yang telah ditentukan.

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian ini, penulis memberikan penjelasan khusus dalam setiap bab, yang mencakup:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi pokok dan dasar penelitian untuk bab-bab berikutnya.

BAB II: Landasan Teori tentang Tawakkal dan Film. Pada bab ini berisi landasan teori yang penulis beri judul Analisis Tawakkal dalam film Titip Surat untuk Tuhan, meliputi kajian tentang tawakkal dan film.

BAB III: Gambaran Umum Film Titip Surat untuk Tuhan. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan film Titip Surat untuk Tuhan yang meliputi profil film, sinopsis film, serta visualisasi tawakkal yang terkandung dalam film Titip Surat untuk Tuhan.

BAB IV: Analisis Tawakkal dalam Film Titip Surat untuk Tuhan. Pada bab ini peneliti menganalisis terhadap tawakkal yang terkandung dalam film Titip Surat untuk Tuhan dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis).

BAB V: Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan biografi penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tawakkal

1. Pengertian Tawakkal

Tawakkal merupakan bagian dari tingkatan maqamat dalam tasawuf. Secara etimologis, tawakkal berasal dari akar kata *wakala* (وكل) yang artinya menyerahkan, menyandarkan, memercayakan.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tawakkal memiliki arti pasrah; berserah diri terhadap kehendak Allah dengan sepenuh hati; mengandalkan diri kepada Allah.²⁵ Selanjutnya dalam kamus Arab-Indonesia karya Ustadz Jalaluddin Al Maliki tawakkal artinya menyerahkan diri kepada Allah.²⁶ Tawakkal secara bahasa berarti menyerahkan, bergantung, atau menyerahkan semua urusannya kepada Allah swt.²⁷ Tawakkal juga memiliki arti melepaskan semua urusan dan menyerahkan semua upaya dan usaha yang telah dilakukan hanya kepada Allah swt dengan niat tujuan hanya kepada Allah.²⁸ Istilah tawakkal berakar dari salah satu nama Allah, yaitu Al-Wakil. Al-Wakil berarti Zat yang mengurus segala urusan hamba-Nya dengan penuh kebaikan. Dia tidak akan membiarkan hamba-Nya dalam kesia-siaan atau mengalami kemudharatan. Sebaliknya, Allah senantiasa membimbing menuju jalan yang membawa manfaat dan kebaikan. Al-Wakil termasuk dalam Asmaul Husna, yang menunjukkan bahwa Allah bertanggung jawab memastikan kehidupan manusia berjalan dengan benar, terhindar dari bahaya, dan dipenuhi dengan kebaikan.²⁹

Tawakkal secara terminologi berdasarkan tokoh di antaranya yakni:

²⁴ Sayyid Abu Bakar Ibnu Muhammad, *Missi Suci Para Sufi* (Kifayatul Atqiya Wa Manhajul Ashfiya'), Yogyakarta: Djamaluddin Az Bunyi: Mitra Pustaka, 1999, h. 81

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, *tawakal*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016, h. 1441

²⁶ Jalaluddin Almaliki, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency, 2018, h. 209

²⁷ Lalu heri afrizal, *Ibadah Hati*, Jakarta : Hamdalah, PT Grafindo Media Pratama, 2008, h. 64.

²⁸ Miswar, *Konsep Tawakal dalam Al-Qur'an*, Medan : UIN SU, 2008, h.31.

²⁹ Amru Khalid, *Hati Sebening Mata Air*, Solo: Aqwam, 2006, h. 92

Dalam kitabnya *ihya' ulumuddin*, imam al-Ghozali mengatakan bahwa tawakkal berasal dari kata tawakkala, yang berarti perwakilan sehingga tawakkal adalah menyandarkan diri hanya kepada yang diwakili.³⁰ Hal ini berarti menyandarkan diri dan menunjukkan kelemahan diri sendiri kepada yang ditawakali (Allah swt). Dengan kata lain, setelah melakukan usaha keras dan bersungguh-sungguh, sikap penyerahan dan penyandaran diri hanya kepada Allah semata.

Menurut Yusuf Qardhawi, tawakkal berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Tidak ada keraguan atau ke-Masygul-an apapun yang diputuskan Allah setelah seseorang menyerahkan seluruh hidupnya kepada-Nya.³¹ Penyerahan ini bukan hanya dalam bentuk ucapan, tetapi juga keyakinan hati yang mendalam. Seseorang yang bertawakkal percaya bahwa apa pun yang terjadi dalam hidupnya adalah bagian dari ketetapan Allah yang terbaik untuknya. Oleh karena itu, tidak ada keraguan atau kegelisahan setelah keputusan Allah diterima, karena orang tersebut menyadari bahwa Allah Maha Bijaksana dan Maha Penyayang.

Namun, tawakkal juga bukan berarti pasif dan hanya mengandalkan ketetapan Allah tanpa usaha. Yusuf Qardhawi menekankan bahwa tawakkal melibatkan kerja keras dan ikhtiar sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Setelah berusaha semaksimal mungkin, barulah seorang Muslim menyerahkan hasilnya kepada Allah dengan penuh keridhaan. Dengan cara ini, tawakkal menjadi manifestasi iman yang kuat sekaligus tindakan yang produktif dalam menjalani kehidupan.

Menurut Ibnu Qayyim, tawakkal adalah usaha menyerahkan diri sepenuhnya, meminta pertolongan serta ridha hanya kepada Allah. Tawakkal adalah bentuk penghambaan yang paling tinggi kepada Allah, di mana seorang hamba menyerahkan seluruh urusannya, baik besar maupun kecil kepada-Nya dengan keyakinan penuh bahwa segala sesuatu berada

³⁰ Said Hawwa, (*Intisari Ihya' Ulumuddin, karya Imam Al-Ghazali Terjemah kitab Tazkiyatun Nafs Mukhtashar Ihya Ulumuddin*), h. 331

³¹ Yusuf Qardhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, Jakarta Timur: Akbar Media, 2010, h. 26

dalam kekuasaan-Nya. Tawakkal juga berarti memohon pertolongan hanya kepada Allah, menyadari bahwa segala kekuatan dan kemampuan yang dimiliki manusia sejatinya berasal dari-Nya. Selain itu, tawakkal mencakup sikap ridha terhadap segala keputusan Allah, baik yang sesuai harapan maupun yang tidak. Ridha ini menunjukkan penerimaan yang tulus dan keyakinan bahwa setiap ketetapan Allah pasti membawa hikmah, karena Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Meski demikian, Ibnu Qoyyim menegaskan bahwa tawakkal tidak berarti meninggalkan usaha, melainkan justru memotivasi seseorang untuk berikhtiar dengan sungguh-sungguh, seraya menyerahkan hasilnya kepada Allah. Dengan begitu, tawakkal menjadi perpaduan antara iman, usaha, doa, dan penerimaan yang ikhlas.³²

2. Aspek-aspek Tawakkal

Tawakkal dalam Islam tidak hanya sekedar menyerahkan segala urusan kepada Allah, tetapi juga melibatkan beberapa aspek atau indikator yang membentuk suatu pemahaman tawakkal yang sejati. Beberapa aspek utama tawakkal menurut para ulama seperti Ibnu Qayyim, Al-Ghazali, dan Yusuf Qardhawi mencakup keyakinan penuh kepada Allah, usaha maksimal (ikhtiar), doa sebagai bentuk penghambaan, serta sikap ridha terhadap takdir Allah. Dalam kitab *Madarij As-Salikin* dijelaskan aspek-aspek tawakkal yakni sebagai berikut:³³

a. Keyakinan penuh kepada Allah

Hakikat tawakkal merupakan kondisi yang lahir dari tauhid yang murni. Orang yang benar-benar bertawakkal kepada Allah menyadari bahwa tidak ada kekuatan atau pelaku selain Allah dalam setiap peristiwa yang terjadi.³⁴ Keyakinan ini adalah inti dari tawakkal. Seseorang harus percaya bahwa Allah adalah satu-satunya pengatur segala urusan. Keyakinan ini berarti menyadari

³² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Madarij As-Salikin* Jilid 2, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 h. 118-122

³³ Ibid, h. 191-194

³⁴ Rojaya, *40 Prinsip Agama*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2007, h. 218

bahwa apapun yang terjadi dalam hidup adalah atas kehendak dan kekuasaan-Nya. Keyakinan kepada Allah melibatkan aspek tauhid, yaitu meyakini bahwa tidak ada sesuatu pun yang bisa memberikan manfaat atau mudarat tanpa izin-Nya. Orang yang bertawakkal tidak bergantung sepenuhnya pada makhluk, kekuatan diri, atau materi, melainkan kepada Allah sebagai sumber segala kekuatan. Ibnu Qayyim menegaskan bahwa hakikat tawakkal adalah memurnikan tauhid dalam hati. Dengan tauhid yang kuat, seseorang akan meyakini bahwa hanya Allah yang berhak menjadi tempat bersandar dalam segala urusan.

b. Menetapkan sebab dan akibat (ikhtiar)

Tawakkal berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, mempercayakan dan mewakilkan segala urusan kepada-Nya. Namun, tawakkal bukan berarti pasif atau sekadar menunggu hasil tanpa usaha. Tawakkal mencakup ikhtiar yang sungguh-sungguh disertai keyakinan bahwa hanya dengan pertolongan Allah-lah segala usaha dapat berhasil.³⁵ Tawakkal bukan berarti meninggalkan usaha. Islam mewajibkan setiap Muslim untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Ikhtiar adalah bentuk nyata dari ketundukan kepada Allah. Seseorang yang bertawakkal memahami bahwa Allah telah menetapkan hukum sebab-akibat di dunia ini. Maka, dia akan menjalankan sebab yang diwajibkan, seperti bekerja, belajar, dan berdoa. Doa sendiri adalah salah satu sebab spiritual yang sangat kuat untuk mendatangkan pertolongan Allah. Ibnu Qayyim menegaskan bahwa meninggalkan sebab adalah tanda tawakkal yang tidak sempurna. Seperti halnya Allah menetapkan kenyang setelah makan dan rezeki setelah bekerja, doa adalah sebab untuk mendapatkan rahmat dan keberhasilan.

³⁵ B.Wiwoho, *Bertasawuf di Zaman Edan*, Jakarta: Buku Republika, 2016, h. 92

Doa adalah wujud pengakuan atas kelemahan manusia dan kebutuhan mutlak kepada Allah. Orang yang bertawakkal selalu memanjatkan doa sebagai bentuk harapan kepada-Nya. Doa mencerminkan keimanan seseorang bahwa Allah adalah tempat bergantung. Doa tidak hanya dilakukan untuk meminta pertolongan, tetapi juga untuk memohon petunjuk dan kekuatan dalam menghadapi ujian.

c. Ketenangan hati

Tawakkal adalah bentuk ibadah yang bersumber dari hati dan hanya dapat dilakukan oleh hati.³⁶ Orang yang bertawakkal merasakan ketenangan karena percaya bahwa Allah adalah sebaik-baik pengatur. Tidak ada rasa cemas yang berlebihan atau ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi. Ketenangan hati adalah salah satu buah dari tawakkal. Dengan meyakini bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya yang beriman, seseorang tidak mudah goyah oleh ujian hidup. Hal ini juga menciptakan keseimbangan emosi dan spiritual.

d. Berbaik sangka kepada Allah

Seorang hamba yang bertawakkal harus selalu berbaik sangka kepada Allah, meyakini bahwa segala keputusan-Nya adalah yang terbaik, meskipun secara lahiriah tampak tidak sesuai dengan keinginan. Baik sangka ini membuat seseorang tetap optimis dan tidak putus asa dalam menghadapi kehidupan. Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa orang yang buruk sangka kepada Allah tidak mungkin memiliki tawakkal yang benar. Sebaliknya, semakin baik sangka seseorang kepada Allah, semakin besar pula kekuatan tawakkalnya.

Seseorang yang bertawakkal tidak akan mudah terpengaruh oleh kesulitan dan penderitaan.³⁷ Seorang yang bertawakkal tetap teguh

³⁶ Amru Khalid, *Hati Sebening Mata Air*, Solo: Aqwam, 2006, h.91

³⁷ B.Wiwoho, *Bertasawuf di Zaman Edan*, Jakarta: Buku Republika, 2016, h.93

meskipun menghadapi kesulitan. Tawakkal memberi kekuatan spiritual untuk tetap istiqomah dalam kebaikan. Tawakkal melatih seseorang untuk bersikap sabar dan tidak mudah menyerah. Cobaan dalam hidup dilihat sebagai ujian dari Allah untuk meningkatkan derajat keimanan.

e. Pasrah

Dalam tasawuf, pasrah merupakan salah satu bentuk tawakkal yakni kondisi di mana seseorang menyerahkan hasil dari segala usaha kepada Allah setelah berikhtiar secara maksimal. Pasrah tidak berarti menyerah tanpa usaha, tetapi lebih kepada menerima dengan hati yang tenang setelah segala upaya telah dilakukan. Namun, meski pasrah merupakan tahap penting dalam tawakkal, sikap ini masih dapat berkembang menuju tingkatan yang lebih tinggi, yaitu ridho.

Ridha adalah sikap menerima apapun hasil yang Allah tetapkan, baik sesuai harapan maupun tidak. Sikap ini mencerminkan tawakkal yang sempurna. Orang yang bertawakkal memahami bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Bijaksana. Apapun hasil yang diberikan-Nya pasti mengandung hikmah, meskipun terkadang sulit dipahami oleh manusia. Ridha terhadap takdir adalah tanda keimanan yang mendalam. Orang yang bertawakkal tidak akan mengeluh atau mengadukan nasibnya kepada orang lain. Mereka juga tidak akan meratapi musibah atau kesulitan yang menyimpannya, karena hal tersebut mencerminkan ketidakridhaan dalam menerima ujian dari Allah. Mengeluh dan meratapi kesusahan berarti menunjukkan ketidakikhlasan serta ketidakpuasan terhadap ketetapan Allah.³⁸

3. Keutamaan Tawakkal

Keutamaan tawakkal dalam tasawuf sangat besar, karena tawakkal mencerminkan sikap penuh keyakinan dan ketergantungan kepada Allah

³⁸ B.Wiwoho, *Bertasawuf di Zaman Edan*, Jakarta: Buku Republika, 2016, h.95

dalam segala aspek kehidupan. Berikut beberapa keutamaan tawakkal yang penting dalam ajaran tasawuf:

a. Mendapat jaminan kecukupan dari Allah

Tawakkal yang tulus kepada Allah adalah salah satu bentuk keimanan yang mendalam yang membawa seorang hamba kepada pertolongan Allah dalam setiap langkah kehidupannya. Konsep tawakkal bukanlah sekadar pasrah tanpa usaha, melainkan keyakinan yang penuh setelah melakukan usaha maksimal dalam meraih tujuan. Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh, seseorang harus melepaskan hasilnya kepada Allah, dengan keyakinan bahwa Dia akan memberikan yang terbaik, sesuai dengan kehendak-Nya.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat At-Talaq ayat 3:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (Q.S. At-Talaq: 3)

Ayat ini menegaskan bahwa pertolongan Allah akan datang kepada orang yang bertawakkal, yaitu mereka yang berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar (berusaha). Allah menjanjikan bahwa Dia akan mencukupkan segala kebutuhan hamba-Nya yang berserah dan yakin kepada-Nya. Tawakkal yang sejati mengarah pada sikap pasrah dengan penuh keyakinan bahwa Allah-lah yang mengatur segala sesuatu dan Dia Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk setiap hamba-Nya.

b. Mendapatkan jaminan rezeki

Keutamaan tawakkal ini juga mencakup beberapa dimensi kehidupan, mulai dari kebutuhan materi, spiritual, hingga emosi. Misalnya, dalam menghadapi kesulitan ekonomi, seseorang yang bertawakkal kepada Allah tidak hanya berusaha untuk mencari rezeki, tetapi juga meyakini bahwa Allah akan mencukupi kebutuhannya, meskipun melalui jalan yang tidak terduga. Tawakkal juga membawa ketenangan dalam menghadapi ujian hidup, karena ia

memahami bahwa apapun yang terjadi adalah bagian dari rencana terbaik Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam salah satu hadits:

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا
وَتَرُوحُ بِطَانًا

"Jika kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya Dia akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung, yang berangkat pagi dalam keadaan lapar dan pulang sore dalam keadaan kenyang." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menggambarkan bahwa burung yang bertawakkal kepada Allah selalu mendapatkan rezeki, meskipun ia tidak tahu pasti dari mana rezeki itu datang. Hal ini menunjukkan bahwa tawakal kepada Allah adalah kunci untuk mendapatkan segala kecukupan yang diperlukan dalam hidup. Secara keseluruhan, tawakkal yang sejati mengajarkan kita untuk selalu berusaha dengan maksimal dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah, dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan dan mencukupkan segala kebutuhan kita.

c. Mendapat cinta Allah

Allah berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Q.S. Ali Imran: 159)

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu keutamaan besar dari tawakkal adalah mendapatkan cinta Allah. Sikap tawakkal

mencerminkan keimanan yang mendalam, di mana seseorang sepenuhnya berserah diri kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini membuat tawakkal menjadi amalan yang sangat dicintai oleh Allah.

Cinta Allah adalah anugerah yang luar biasa. Ia meliputi perlindungan, rahmat, dan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya. Ketika Allah mencintai seseorang, segala urusannya akan dimudahkan, kehidupannya akan diberkahi, dan ia akan diberi kedekatan dengan-Nya. Ayat ini juga mengajarkan bahwa tawakkal bukan hanya sekadar sikap pasrah, melainkan bentuk kepercayaan penuh kepada Allah sebagai sebaik-baiknya pengatur. Dengan bertawakkal, seorang Muslim menunjukkan pengakuan bahwa dirinya lemah tanpa pertolongan Allah, sekaligus percaya bahwa apapun hasilnya adalah yang terbaik menurut-Nya. Sikap ini membawa kedekatan dengan Allah, sehingga cinta-Nya tercurah kepada hamba yang bertawakkal.

d. Mendapat pertolongan dari Allah

Allah berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 160:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۖ
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

"Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu. Tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolong kamu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal." (Q.S. Ali Imran: 160)

Ayat ini menegaskan bahwa pertolongan Allah adalah kekuatan utama yang tidak bisa ditandingi oleh siapapun. Ketika seseorang bertawakkal kepada Allah, ia berhak mendapatkan pertolongan-Nya, yang akan membuatnya tak terkalahkan dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Sebaliknya, jika Allah tidak memberikan pertolongan, tidak ada kekuatan apa pun di dunia ini yang mampu

menyelamatkannya. Tawakkal mengajarkan bahwa segala upaya manusia harus diiringi dengan keyakinan dan penyerahan penuh kepada Allah. Hal ini karena keberhasilan sejati hanya datang dengan izin dan pertolongan-Nya. Dalam konteks ini, tawakkal bukan hanya bentuk keimanan, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ayat ini juga mengingatkan bahwa seorang mukmin sejati hanya bergantung kepada Allah, bukan kepada kekuatan duniawi, baik itu harta, jabatan atau kekuasaan.

Dengan bertawakkal, seorang Muslim akan merasakan kedamaian hati karena ia yakin bahwa pertolongan Allah adalah yang terbaik dan paling tepat untuk dirinya. Ayat ini menjadi pengingat bahwa tawakkal adalah kunci untuk mendapatkan keberhasilan yang hakiki, yang didasari oleh keimanan dan penyerahan diri kepada Allah sebagai sumber segala kekuatan.

4. Macam-macam Tawakkal

Yunasril Ali membagi tawakkal menjadi dua macam (Ali, 2005: 134), yaitu:

a. Tawakkal yang memiliki sebab atau '*illat*

Tawakkal ini mengharuskan manusia berusaha semaksimal mungkin terlebih dahulu kemudian bertawakkal kepada Allah SWT.

b. Tawakkal yang tidak ber'*illat*

Tawakkal ini berkaitan dengan urusan yang tidak bersebab atau ber'*illat*, seperti kematian pada anggota keluarga ataupun kebakaran yang secara tiba-tiba melanda. Pada saat seperti itu manusia tidak boleh berputus asa dan harus tetap bersabar serta berserah diri kepada Allah SWT.

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid digunakan untuk tempat gambar negatif (yang akan digunakan untuk potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop); lakon (cerita)

gambar hidup.³⁹ Film merupakan perpaduan antara seni teater dengan sandiwara yang dikemas dengan elemen film. Elemen-elemen ini membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara panggung.⁴⁰ Film adalah jenis media audio visual atau visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah orang yang berkumpul di suatu tempat.⁴¹ Film dianggap sebagai media komunikasi massa karena merupakan salah satu jenis komunikasi yang menggunakan saluran, atau media, untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, yang berarti banyak, tersebar luas, memiliki khalayak yang heterogen dan anonim, dan dapat menghasilkan dampak tertentu.⁴² Film merupakan sebuah karya kolektif, mirip dengan seni pertunjukan, karena melibatkan berbagai elemen yang saling mendukung satu sama lain. Proses pembuatannya melibatkan banyak peran, seperti produser, penulis naskah, sutradara, asisten sutradara, pimpinan produksi, editor, dan lainnya yang bekerja bersama untuk mewujudkan sebuah karya utuh.⁴³

2. Unsur-unsur Film

Nurul Muslimin menjelaskan bahwa film memiliki beberapa unsur penting, diantaranya:⁴⁴

a. Produser

Produser adalah bagian yang paling penting dari tim kerja produksi atau pembuatan film. Dalam kasus ini, produser adalah orang yang menanggung atau menyediakan biaya yang akan digunakan untuk mendanai proses produksi film.

b. Sutradara

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016, h. 338

⁴⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, h.47

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, h.134

⁴² Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, h. 91

⁴³ Nurul Muslimin, *Bikin Film, yuk!*, Yogyakarta: Araska, 2018, h. 30

⁴⁴ Nurul Muslimin, *Bikin Film, yuk!*, Yogyakarta: Araska, 2018, h. 152-157

Seorang sutradara adalah pemimpin yang berperan dalam mengarahkan seluruh proses produksi film. Ia menentukan bagaimana pengambilan gambar dilakukan, apa yang akan ditampilkan kepada penonton, serta mengatur penampilan para aktor di depan kamera. Selain itu, sutradara mengarahkan akting dan dialog para tokoh, mengatur posisi serta pergerakan kamera, mengendalikan pengaturan suara dan pencahayaan, serta terlibat dalam proses penyuntingan setelah pengambilan gambar selesai. Dengan demikian, sutradara memegang tanggung jawab utama dalam keseluruhan proses pembuatan film.

c. Skenario

Skenario adalah naskah yang menjadi acuan utama dalam proses pembuatan film, berisi perencanaan tokoh serta alur cerita secara tertulis. Di dalamnya terdapat sinopsis, deskripsi peran, rencana pengambilan gambar (shot), dan dialog yang dirancang secara detail. Skenario mencakup seluruh informasi audio dan visual yang akan ditampilkan dalam film, disusun dalam format siap pakai untuk kebutuhan produksi. Aspek ruang, waktu, peran, dan aksi juga dijelaskan dengan rinci. Selain sebagai panduan bagi para kru produksi, skenario berfungsi sebagai panduan teknis yang mencakup dialog serta instruksi teknis lainnya untuk memastikan kelancaran proses produksi film.

d. Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah individu yang bertanggung jawab dalam proses pengambilan gambar dalam produksi film. Mereka bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis pengambilan gambar (shot), pilihan lensa, pengaturan apertur, dan diafragma kamera. Selain itu, juru kamera juga mengatur pencahayaan sesuai dengan kebutuhan skenario, melakukan pembingkai gambar, serta menyusun komposisi objek yang akan direkam agar sesuai dengan visi artistik film.

e. Penata Artistik

Penata artistik bertanggung jawab menyusun elemen visual yang mendukung latar belakang cerita dalam sebuah film. Tugasnya mencakup penataan lokasi yang akan digunakan untuk pengambilan gambar serta pengaturan waktu berlangsungnya cerita. Selain itu, penata artistik berperan dalam menerjemahkan konsep visual secara menyeluruh, termasuk mengatur semua elemen yang terlihat di depan kamera agar sesuai dengan kebutuhan cerita dan suasana yang ingin disampaikan.

f. Penata Suara

Penata suara adalah orang yang merekam dan mengolah elemen audio dalam produksi film, dibantu oleh tenaga perekam lapangan. Tugasnya mencakup perekaman suara di lokasi maupun di studio, serta menyusun berbagai elemen audio yang akan menjadi jalur suara. Jalur suara ini nantinya diselaraskan dengan jalur gambar dalam proses akhir produksi, sehingga menghasilkan kualitas audio yang optimal dalam penayangan film, seperti di bioskop.

g. Penata Musik

Penata musik bertugas mengatur dan menyusun paduan musik yang sesuai dalam sebuah film. Perannya penting untuk memperkuat emosi dan memperdalam suasana dalam setiap adegan, sehingga mampu menambah nilai dramatik pada keseluruhan cerita film.

h. Pemeran

Pemeran atau aktor adalah individu yang memerankan tokoh dalam sebuah cerita film dengan membawakan perilaku sesuai yang tertulis dalam skenario. Dalam film cerita, peran yang ditampilkan umumnya mencakup tokoh protagonis, antagonis, tokoh pendukung, serta figuran yang berfungsi melengkapi suasana dalam adegan.

i. Penyunting

Penyunting atau editor adalah individu yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar (shooting) menjadi rangkaian cerita yang terstruktur dan sesuai dengan konsep yang diarahkan oleh sutradara. Tugasnya meliputi pemilihan, pemotongan, dan penyusunan adegan agar membentuk alur cerita yang jelas dan mendukung visi keseluruhan film.

j. Scene

Adegan atau scene adalah bagian terkecil dalam sebuah film yang terdiri dari rangkaian pengambilan gambar (shot) yang berlangsung dalam satu ruang dan waktu, serta memiliki kesatuan gagasan atau tema yang sama.

k. Shot

Shot adalah satu bidikan kamera terhadap suatu objek dalam proses pembuatan film. Terdapat beberapa teknik pengambilan gambar yang umum digunakan, yaitu:

- a) Close Up (CU), yaitu pengambilan gambar dari jarak dekat yang menyoroti detail objek, biasanya wajah atau bagian penting lainnya.
- b) Medium Close Up (MCU), yaitu pengambilan gambar dengan jarak yang sedikit lebih jauh dibandingkan Close Up, sering menampilkan bagian tubuh dari dada ke atas.
- c) Medium Shot (MS), yaitu pengambilan gambar dengan ketinggian sejajar pandangan mata, sering digunakan untuk menciptakan kesan kedekatan antara penonton dengan objek yang ditampilkan.
- d) Long Shot (LS), yaitu pengambilan gambar dari jarak yang lebih jauh, menampilkan objek beserta lingkungan sekitarnya untuk memberikan konteks visual yang lebih luas.

3. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih serta kebutuhan penonton yang beragam, jenis-jenis film pun menjadi semakin bervariasi. Menurut Fachrudin, film dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:⁴⁵

a) Action – Laga

Dalam genre ini, tokoh utama sering kali memiliki keahlian dalam bertarung. Tema action menonjolkan adegan-adegan seperti perkelahian, pertempuran senjata, atau balapan kendaraan antara protagonis (tokoh baik) dan antagonis (tokoh jahat). Hal ini menciptakan ketegangan, rasa was-was, takut, dan kebanggaan terhadap kemenangan tokoh utama.

b) Komedi – Humor

Film komedi mengandalkan kelucuan sebagai elemen utama, bertujuan untuk membuat penonton tersenyum atau tertawa. Berbeda dengan lawakan, film komedi tidak harus dibintangi oleh pelawak. Pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu, yang membuat tontonan menjadi menghibur.

c) Roman – Drama

Genre ini fokus pada perasaan dan realitas kehidupan nyata, dengan menekankan sisi human interest. Film roman-drama bertujuan untuk membuat penonton merasakan emosi yang dialami tokoh, sehingga mereka merasa seolah-olah terlibat langsung dalam cerita. Penonton dapat merasakan berbagai emosi seperti kesedihan, kebahagiaan, kekecewaan, atau bahkan kemarahan.

d) Misteri – Horor

Film dengan genre ini mengandung unsur-unsur dunia lain, seperti hal-hal gaib atau magis. Film horor menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan, yang dirancang untuk menimbulkan

⁴⁵ Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 315

perasaan takut pada penonton. Elemen horor ini sering diperkaya dengan efek khusus, animasi, atau karakter-karakter menakutkan dalam cerita.

4. Fungsi Film

Menurut Salma, film memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai berikut:⁴⁶

a) Film sebagai media hiburan

Film merupakan media yang memungkinkan penonton untuk melihat gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku pemerannya, sehingga dapat dengan mudah ditiru. Film adalah media yang praktis untuk dinikmati dan menghibur penonton.

b) Film sebagai media transformasi kebudayaan

Film dapat mempengaruhi penonton, terutama jika mereka tidak bersikap kritis terhadap apa yang ditonton. Hal ini dapat menyebabkan penonton meniru aspek-aspek tertentu dari film, seperti gaya rambut, pakaian, atau pola pergaulan. Selain itu, film juga memperkenalkan kebudayaan bangsa lain, yang bisa mempengaruhi pandangan penonton terhadap budaya tersebut. Pengidolaan terhadap tokoh dalam film dapat menciptakan pengaruh positif atau negatif, tergantung pada nilai-nilai yang dibawa oleh film tersebut.

c) Film sebagai sarana dakwah

Film diharapkan dapat menarik minat penonton dan memberikan hikmah atau pesan moral. Meskipun tidak selalu konkrit dalam dakwahnya, film bisa memberikan sedikit pesan yang berarti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai religi, sehingga dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku penontonnya.

d) Film sebagai media pendidikan

⁴⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019, h. 11-14

Film mampu membentuk karakter manusia karena mengandung pesan-pesan yang hampir setara dengan kenyataan. Dalam film, penonton bisa melihat bagaimana karakter-karakter baik dan buruk diperankan, yang membantu mereka menginternalisasikan nilai-nilai yang harus diikuti dan nilai-nilai yang perlu ditinggalkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM TITIP SURAT UNTUK TUHAN

A. Deskripsi Film Titip Surat untuk Tuhan



Film *Titip Surat untuk Tuhan* adalah sebuah drama religi keluarga yang rilis di bioskop Indonesia pada 7 Maret 2024. Disutradarai oleh Karsono Hadi, film ini mengisahkan perjuangan sebuah keluarga dalam menghadapi ujian kehidupan. Produksi film ini berada di bawah naungan *Clock Work Film* dengan Rajesh Punjabi sebagai produser. Naskah film ini ditulis oleh Tisa TS, Sukhdev Singh dan Rahadian Efendi, tiga sosok kreatif yang berhasil menghadirkan alur cerita yang menyentuh hati. Mengusung tema perjuangan keluarga, cinta, dan iman film ini menjadi tontonan yang sarat dengan pesan inspiratif dan nilai-nilai kehidupan.

Film ini menyajikan cerita penuh pesan moral yang menyentuh hati, tetapi tetap mampu menghibur para penonton. *Titip Surat untuk Tuhan* adalah sebuah film keluarga bernuansa religi yang mengisahkan perjalanan sebuah keluarga yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Meski serba kekurangan,

mereka tidak pernah menyerah dan selalu berusaha menghadapi berbagai cobaan yang datang sebagai ujian dari Tuhan.

Kekuatan utama dari film ini terletak pada pesan tawakkal yang mengajak penonton untuk tidak mudah berputus asa dalam menjalani kehidupan. Cerita berfokus pada keluarga sederhana yang dengan teguh memegang prinsip tawakkal dan keyakinan kepada Allah dalam keseharian, terlebih ketika kehidupan mereka berubah saat cobaan datang bertubi-tubi, seolah tiada habisnya. Masa-masa sulit itu mengguncang mereka, tetapi sekaligus memperkuat kepercayaan bahwa pertolongan Tuhan selalu ada untuk mereka yang bersabar dan berusaha. Film ini tidak hanya menghadirkan kisah yang menginspirasi, tetapi juga mengingatkan penonton tentang pentingnya tawakkal, iman dan ikhtiar dalam menghadapi ujian hidup.

Simbol-simbol atau makna dari konsep tawakkal yang menjadi salah satu inti dari film *Titip Surat untuk Tuhan* sering kali diangkat melalui dialog-dialog yang penuh makna. Dialog ini bertujuan untuk menegaskan pentingnya berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha secara maksimal.

Secara objektif, film ini menyajikan banyak adegan yang sarat dengan pelajaran berharga bagi penontonnya. Salah satu nilai utama yang ditonjolkan adalah pentingnya berikhtiar dan bertawakkal dengan sepenuhnya menyerahkan permohonan pertolongan hanya kepada Allah SWT. Kisah keluarga ini menggambarkan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan hidup, menunjukkan semangat untuk terus berjuang, tidak pantang menyerah, dan senantiasa berharap kepada pertolongan Allah SWT.

B. Sinopsis Film Titip Surat untuk Tuhan

Hidup dalam kesederhanaan dan keterbatasan ekonomi, keluarga Satrio (Donny Damara) menghadapi cobaan besar ketika putri sulung mereka, Dinda (Olivia Morrison), didiagnosis mengidap penyakit yang cukup serius di matanya. Penyakit tersebut berawal setelah Dinda sempat pingsan di sekolah akibat tertimpa bola.

Satrio dan istrinya, Utari (Marsha Timothy), berjuang keras untuk mengumpulkan dana demi membiayai operasi Dinda. Di tengah kepanikan dan kesulitan yang melanda keluarganya, si bungsu Tulus (Muhammad Adhiyat), dengan kepolosan dan ketulusannya, memutuskan untuk meminta pertolongan kepada Tuhan. Ia menuliskan isi hatinya dalam sebuah surat yang dibuat sendiri, berharap Tuhan akan mendengar doa-doanya dan memberikan keajaiban bagi keluarganya.

Keluarga Satrio hidup dalam kesederhanaan, namun mereka selalu dipenuhi dengan kebahagiaan dan keharmonisan. Satrio, adalah seorang kepala keluarga yang penuh tanggung jawab. Ia tinggal bersama istrinya, Utari yang setia mendampingi hidupnya, serta dua anak mereka, Dinda dan Tulus. Meski hidup dengan keterbatasan ekonomi, mereka selalu bisa tertawa bersama, menikmati momen-momen kecil yang penuh makna.

Namun, kehidupan bahagia mereka mulai goyah ketika Dinda, anak perempuan pertama mereka yang ceria, mengalami sebuah kecelakaan di sekolah. Sebuah bola mengenai matanya dengan keras, sehingga membuatnya pingsan. Pada awalnya, dokter tidak menemukan hal yang serius dan meyakinkan keluarga bahwa kondisi Dinda tidak berbahaya. Tetapi, beberapa hari kemudian, kondisi mata Dinda semakin memburuk. Mata yang semula hanya sedikit memerah kini menjadi bengkak, dan rasa sakit yang ia alami semakin parah.

Utari dan Satrio sangat khawatir lalu segera membawanya ke rumah sakit lagi. Kali ini, dokter memberikan kabar yang lebih buruk. Mata Dinda mengindikasikan adanya potensi tumor yang harus segera dioperasi. Namun, rumah sakit tempat mereka berobat tidak memiliki peralatan yang memadai untuk menangani kasus tersebut. Mereka harus segera dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar dan lengkap.

Biaya pengobatan yang sangat tinggi, diperkirakan mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah, menjadi beban berat bagi Satrio dan Utari. Dalam usaha untuk mengumpulkan dana, mereka melakukan segala cara yang mereka bisa mulai dari meminjam uang kepada teman-teman,

keluarga, ke kantor tempat Satrio bekerja hingga menjual barang-barang berharga di rumah mereka. Namun semua usaha tersebut belum membuahkan hasil, uang yang terkumpul masih jauh dari cukup untuk biaya pengobatan Dinda.

Melihat kedua orang tuanya berjuang keras, Tulus, sang adik memutuskan melakukan sesuatu untuk membantu orang tuanya dan juga karena kerinduannya kepada sang kakak agar segera sehat kembali. Hingga suatu hari, ketika di sekolah guru memberikan tugas kepada murid-murid nya untuk menulis surat, Tulus pun mengambil keputusan besar. Alih-alih menulis surat biasa, ia memutuskan menulis surat kepada Tuhan. Surat itu berisi permohonan agar Tuhan memberikan pertolongan bagi keluarganya, terutama Dinda.

Tanpa alamat yang jelas, Tulus mengirimkan surat tersebut melalui kantor pos, dengan harapan bahwa Tuhan akan menerima dan memberikan jawaban. Surat tersebut tiba di tangan seorang kurir yang bingung karena tidak ada alamat tujuan yang jelas. Kurir itu pun tanpa sengaja membawa surat tersebut ke rumah seorang dermawan yang kaya raya yang bernama Widuri (Bunga Zainal).

Pemilik rumah itu merupakan seorang wanita yang telah sukses dalam hidupnya, kemudian membaca surat yang diterimanya. Hati wanita tersebut pun tersentuh oleh permohonan seorang anak kecil yang menginginkan kesembuhan untuk saudaranya. Merasa tergerak oleh keinginan murni Tulus untuk membantu keluarganya, Widuri memutuskan untuk memberikan bantuan sebesar dua ratus juta rupiah. Uang tersebut dikirimkan ke rumah keluarga Tulus melalui satpamnya, bersama surat yang berisi pesan bahwa Tuhan membaca doa mereka.

Namun, sebelum surat dari sang dermawan itu sampai, keluarga Tulus juga menerima sejumlah uang yang datang dari seorang rekan kerja Satrio, Bu Saskia (Kaemita Boediono). Uang itu adalah sogokan untuk memanipulasi data di perusahaan tempat Satrio bekerja. Meski sangat membutuhkan uang untuk pengobatan Dinda, Satrio menolak tawaran itu

dengan tegas, ia memilih untuk menjaga integritasnya. Meskipun sedang sangat membutuhkan uang yang banyak untuk pengobatan Dinda, Satrio dengan tegas menolak tawaran tersebut. Ia tahu betul bahwa uang itu berasal dari jalan yang tidak benar dan haram, ia tak ingin merusak integritasnya meski dalam keadaan mendesak.

Akhirnya, ketika uang dari Widuri itu tiba di rumah Tulus, seluruh keluarga merasa terharu dan sangat bersyukur. Dengan dana yang cukup, Dinda menjalani operasi dan perlahan sembuh. Keluarga ini akhirnya menyadari bahwa meskipun hidup mereka penuh keterbatasan, Tuhan selalu memberikan jalan bagi mereka yang tidak menyerah dalam menghadapi cobaan. Surat Tulus yang sederhana ternyata menjadi perantara berkat yang datang dari tempat yang tak terduga.

C. Struktur Produksi Film Titip Surat untuk Tuhan

Genre	: Drama Keluarga Religius
Sutradara	: Karsono Hadi
Produser	: Rajesh Punjabi
Penulis Naskah	: Tisa TS, Sukdev Singh dan Rahadian Efendi
Rumah Produksi	: Clock Work Film
Durasi	: 1 Jam 20 Menit
Klasifikasi Penonton	: 13 Tahun Keatas (13+)
Pemain	: Muhammad Adhiyat, Donny Damara, Marsha Timothy, Olivia Morrison, Verdi Solaiman, Kaemita Boediono, Bunga Zainal, Revaldo, Tania Ayu Siregar, Teuku Rifnu Wikana

D. Profil Pemain Utama dan Karakteristik Tokoh Utama Film Titip Surat untuk Tuhan

Dalam proses pembuatan film, peran para aktor dan aktris memegang peranan penting untuk menghidupkan karakter dalam cerita.

Berikut adalah daftar profil para pemeran utama dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* beserta peran mereka:

1. Muhammad Adhiyat

Berperan sebagai Tulus, anak kedua dari pasangan Satrio dan Utari. Tulus adalah tokoh yang menulis surat untuk Tuhan, sebuah tindakan yang menggambarkan pencarian harapan dan pertolongan dalam kondisi yang penuh kesulitan. Meskipun ia sering kali enggan untuk ikut sholat berjamaah, Tulus memiliki rasa keingintahuan yang luar biasa tentang Tuhan. Ia ingin meminta bantuan-Nya, terutama untuk mengatasi masalah keluarga yang tengah terpuruk dalam keterbatasan ekonomi, serta kebutuhan mendesak untuk biaya pengobatan kakaknya, Dinda, yang sangat memerlukan pertolongan medis.

2. Donny Damara

Berperan sebagai Satrio, kepala keluarga yang penuh tanggung jawab, seorang suami yang baik, serta ayah yang penuh kasih. Satrio adalah sosok yang sedikit humoris dan juga sederhana dalam hidup. Ia sangat taat kepada Allah dan sangat berpegang teguh pada prinsip kejujuran dalam menjalani kehidupannya. Satrio berusaha keras untuk selalu mendapatkan rezeki yang halal demi menafkahi keluarganya. Ia juga sangat menyayangi keluarganya dengan tidak ingin meninggalkan hutang bagi keluarganya, terutama anak-anaknya.

3. Marsha Timothy

Berperan sebagai Utari, istri dari Satrio dan ibu dari Tulus serta Dinda. Karakternya digambarkan sebagai seorang wanita yang penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya. Utari adalah sosok yang sangat sederhana, taat kepada Allah dan suami, serta sangat setia dalam menjalani hidup bersama keluarganya. Ia menjadi pilar yang kokoh dalam keluarga, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu berusaha menjadi ibu yang terbaik bagi anak-anaknya.

4. Olivia Morrison

Berperan sebagai Dinda, anak pertama Satrio dan Utari, serta kakak dari Tulus. Dinda digambarkan sebagai sosok yang penurut, pengertian, dan ikhlas dalam menghadapi segala ujian hidup. Ketika ia menghadapi masalah penglihatan dan mengetahui bahwa orangtuanya tidak memiliki banyak dana untuk biaya pengobatannya, Dinda dengan penuh kerelaan memilih untuk mengorbankan matanya yang satu agar tetap dapat berfungsi secara normal, demi tidak membebani orangtuanya.

5. Verdi Solaiman

Berperan sebagai Pak Pos, seorang pengantar surat yang sangat amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Meskipun ia tidak tahu alamat penerima surat tersebut, Pak Pos tetap berusaha dengan sepenuh hati untuk memastikan surat itu sampai ke tujuan. Pada suatu hari, surat Tulus secara tidak sengaja terbawa dalam paket milik orang lain. Saat menyadari hal ini, Pak Pos merasa sangat panik dan langsung mencari-cari surat tersebut, berusaha keras untuk menemukan nya. Ia tetap merasa bahwa surat itu merupakan amanah yang harus diselesaikan. Baginya, meskipun ia tidak tahu alamat Tuhan, setidaknya surat itu harus dikembalikan ke pengirimnya, sebagai bentuk tanggung jawab dan kejujuran yang ia junjung tinggi.

6. Kaemita Boediono

Berperan sebagai Saskia, rekan kerja Satrio di tempat kerjanya yang memiliki sifat licik dan tidak jujur. Saskia memanfaatkan situasi untuk kepentingannya sendiri dengan menyuruh Satrio untuk memanipulasi data demi meraih keuntungan yang besar. Bahkan, ia berusaha menyogok Satrio dengan menawarkan sejumlah uang yang sangat banyak agar ia dapat terus memperoleh keuntungan pribadi, tanpa memperdulikan keadilan.

7. Bunga Zainal

Berperan sebagai Widuri, seorang wanita yang baik hati dan dermawan. Widuri adalah sosok yang membantu keluarga Satrio dengan memberikan bantuan finansial sebesar dua ratus lima puluh juta rupiah

setelah membaca surat yang ditulis oleh Tulus. Meskipun tampaknya memiliki kehidupan yang sukses dengan pekerjaan yang mapan, Widuri tetap memiliki hati yang besar dan tidak ragu untuk membantu sesama yang membutuhkan, menunjukkan kepedulian dan kemurahan hatinya.

8. Revaldo

Berperan sebagai Yudha, teman lama Utari yang sejak kecil memiliki perasaan terhadapnya. Meskipun Yudha menawarkan bantuan untuk membiayai pengobatan Dinda agar ia bisa sembuh, niatnya tidaklah tulus. Ia menginginkan balasan yakni Utari harus meninggalkan suaminya, Satrio, dan menikah dengannya sebagai imbalan atas bantuannya. Namun, tawaran ini dengan tegas ditolak oleh Utari, yang tetap setia pada suaminya.

9. Tania Ayu Siregar

Berperan sebagai Elsa, teman dekat Utari yang sukses dan memiliki usaha karaoke di Jakarta. Elsa digambarkan sebagai seorang wanita sosialita yang hidup dalam kemewahan, memiliki barang-barang mahal dan gaya hidup yang glamor. Meski demikian, ia tetap menjadi bagian dari kehidupan Utari, meskipun dengan dunia yang sangat berbeda.

10. Teuku Rifnu Wikana

Berperan sebagai Mulyadi, pimpinan tempat kerja Satrio. Mulyadi terlihat seperti bos pada umumnya, namun di balik itu ia sering menunjukkan sikap yang kurang pengertian. Ketika Satrio mencoba meminta pinjaman uang untuk membiayai pengobatan Dinda, Mulyadi menolaknya karena Satrio masih memiliki hutang sebelumnya. Mulyadi juga memberi tekanan kepada Satrio untuk ikut memanipulasi data sesuai dengan keinginan Saskia demi keuntungan perusahaan.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Perjalanan kehidupan tokoh utama, yaitu Tulus dan keluarganya, tercermin dalam beberapa rangkaian adegan dalam film ini. Dalam rangkaian adegan-adegan tersebut, terdapat peristiwa-peristiwa yang relevan dengan tema penelitian ini. *Film Titip Surat untuk Tuhan* yang berdurasi 1 jam 20 menit ini adalah sebuah film religi keluarga yang menggambarkan bagaimana makna tawakkal dapat diterapkan dalam menghadapi masalah atau ujian hidup.

Film ini menyajikan banyak bagian adegan yang menarik. Namun, berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan dan hanya akan mengulas beberapa rangkaian adegan yang berkaitan langsung dengan konsep tawakkal. Melalui metode analisis konten pada film *Titip Surat untuk Tuhan*, ditemukan beberapa elemen yang menandakan makna tawakkal, yang menjadi inti dari perjalanan spiritual para tokoh dalam film ini.

A. Tawakkal yang Memiliki Sebab atau ‘Illat dalam Film Titip Surat untuk Tuhan

Konsep tawakkal yang disampaikan dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* sejalan dengan aspek-aspek tawakkal di antaranya:

1. Keyakinan penuh pada Allah



Gambar 1. Scene sholat berjamaah (4.32 - 5.01)

Dialog:

Tulus : Emang bapak nggak capek sholat terus?

Satrio : Nggak, dong. Nggak boleh capek. Sholat itu kan cari kita berkomunikasi dengan Tuhan, cara kita berdoa juga kepada Tuhan.

Adegan ini memperlihatkan keluarga Satrio yang sedang melaksanakan sholat berjamaah di ruang tengah rumah mereka. Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap muslim juga menjadi pilar utama dalam agama, amalan terbaik, cahaya bagi kehidupan seorang mukmin, serta ibadah yang mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat.⁴⁷ Suasana ruangan yang sederhana namun penuh dengan kehangatan spiritual. Dengan cahaya yang temaram, suasana semakin mencerminkan kekhusyukan ibadah yang mereka jalani. Mereka menjalankan sholat dengan tenang dan penuh penghayatan.

Adegan sholat berjamaah ini merepresentasikan aspek tawakkal yang mendalam dalam kehidupan keluarga tersebut. Dengan menjalankan sholat di tengah masalah yang mereka hadapi, keluarga ini menunjukkan keyakinan penuh bahwa Allah adalah satu-satunya tempat bersandar dan meminta pertolongan. Tawakkal yang mereka tunjukkan tidak hanya melalui doa, tetapi juga melalui sikap kepasrahan penuh dalam ibadah mereka.

Sholat berjamaah menjadi simbol bahwa meskipun mereka telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan masalah, keputusan akhir tetap berada dalam kekuasaan Allah. Dengan melaksanakan sholat, terlihat bahwa mereka menanamkan nilai keimanan yang kuat serta harapan bahwa Allah akan memberikan jalan terbaik bagi mereka. Hal tersebut adalah bukti nyata dari keyakinan bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan doa dan usaha hamba-Nya yang bertawakkal.

⁴⁷ Muhammad Arif dan Sirlyana, *Memotivasi Mahasiswa Sholat Semakin Semangat*, Sleman: Deepublish, 2022, h. 38



Gambar 2. Scene menjaga kejujuran (8.04 - 8.29)

Dialog:

Satrio : Halo

Saskia : Pak, tolong lah pak

Satrio : Ibu cari orang lain saja, saya nggak bisa bantu ibu, ya. Maaf bu.

Adegan ini menampilkan situasi di mana seorang klien yang bernama Saskia menelpon Satrio dengan maksud menawarkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan syarat harus memanipulasi data yang tidak sesuai dengan etika kerja. Meski situasi finansial keluarga sedang terpuruk, namun Satrio sebagai kepala keluarga dengan tegas menolak permintaan tersebut. Ekspresinya terlihat tegas namun tetap sopan, menunjukkan integritas yang kuat dalam menjaga prinsip kejujuran. Klien tersebut sempat mencoba membujuk dengan menawarkan imbalan yang menggiurkan, tetapi keputusan Satrio tetap tidak goyah.

Keputusan yang diambil Satrio bukan tanpa pertimbangan, namun berdasarkan keyakinan bahwa kebenaran dan kejujuran adalah nilai yang tidak boleh dikorbankan demi keuntungan sesaat. Sikapnya mencerminkan tingkat religiusitas yang tinggi, di mana kejujuran bukan sekadar nilai moral, tetapi juga bentuk ketakwaan dan tawakal kepada Allah SWT.⁴⁸

⁴⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, Yogyakarta: Nusa Media, 2021, h. 11

Penolakan untuk memanipulasi data yang dilakukan oleh Satrio mencerminkan keyakinan bahwa rezeki yang halal lebih utama meski sulit didapatkan. Satrio menunjukkan sikap tawakal yang sejati dengan memilih jalan yang benar meski berisiko kehilangan peluang finansial. Tawakkal di sini tidak berarti pasrah tanpa usaha, melainkan tetap berikhtiar dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

Keputusan untuk mempertahankan integritas moral menggambarkan keyakinan Satrio bahwa Allah akan memberikan jalan keluar terbaik bagi mereka yang bersabar dan memegang teguh kejujuran. Dengan menolak tawaran manipulasi, Satrio menunjukkan bahwa tawakkal tidak hanya terletak pada sholat, tetapi juga dalam keberanian untuk bertindak benar meskipun menghadapi tantangan besar.



Gambar 3. Scene berdo'a

(6.40 - 7.00)

Dialog:

Tulus : Emang doa itu buat apa sih?

Satrio : Kita berdoa supaya kita dikasih kesehatan, mbak Dinda sehat, ibu sehat, Tulus juga sehat. Kita semua dalam lindungan Tuhan, dikasih

rezeki. Ini makanan enak seperti ini karna apa? Ya karena kita berdoa kepada Tuhan.

Adegan ini memperlihatkan sebuah momen intim dan penuh haru dalam keluarga. Tokoh utama bersama keluarganya berkumpul dalam suasana yang sederhana namun hangat. Dengan ekspresi wajah yang penuh ketenangan, sang ayah berbicara kepada keluarganya dan mengatakan, "Kita berdoa kepada Tuhan supaya diberikan kesehatan, senantiasa dalam lindungan Tuhan, di kasih rezeki." Ucapan ini diiringi dengan anggukan penuh persetujuan dari anggota keluarga yang lain. Dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, keluarga ini senantiasa berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah.

Dalam dialog yang sederhana namun penuh makna tersebut, tergambar sikap kepasrahan dan keyakinan mereka bahwa hanya Allah yang mampu memberikan segala kebutuhan hidup dan jalan keluar terbaik dari setiap permasalahan. Adegan ini menyoroti pentingnya doa sebagai bentuk komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya di tengah keterbatasan manusia.

Keluarga tersebut tidak hanya berusaha secara fisik dalam menghadapi permasalahan mereka, tetapi juga menyerahkan hasilnya kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Doa yang diucapkan menunjukkan keyakinan bahwa kesehatan, perlindungan, rezeki merupakan nikmat besar yang sepenuhnya berada dalam kehendak Allah.

Adegan ini mengajarkan bahwa dalam tawakkal, manusia harus menyadari keterbatasannya dan menyerahkan hasil dari setiap usaha kepada Sang Maha Kuasa. Dengan terus berdoa dan menjaga sikap positif, keluarga ini menunjukkan bahwa mereka percaya akan kasih sayang Allah yang tidak pernah putus bagi hamba-Nya yang tawakkal.

2. Menetapkan sebab dan akibat (ikhtiar)



**Gambar 4. Scene menjual perabotan rumah
(20.00 - 21.06)**

Dialog:

Pembeli : Ini ya bu uang nya, tolong dihitung, ya. Pas ya?
Utari : Kurang seratus ribu, mas.
Pembeli : Kan untuk tambah bayaran anak-anak yang angkut barang, bu.
Utari : Ya ngga bisa dong, mas. Kan perjanjian nya nggak begitu.
Pembeli : Nih, saya tambahi. Tolong kwitansi nya di tandatangani ya Bu.

Dalam adegan ini, keluarga Satrio menghadapi situasi finansial yang semakin sulit. Demi mendapatkan uang untuk kebutuhan mendesak, mereka terpaksa menjual berbagai perabotan rumah. Adegan tersebut memperlihatkan suasana rumah yang perlahan menjadi kosong, dengan perabotan yang diangkut satu per satu oleh pembeli. Wajah Utari dan Tulus menggambarkan keikhlasan meskipun situasi tersebut pasti tidak mudah bagi mereka.

Dengan suasana yang emosional namun tetap penuh keteguhan, keluarga ini menunjukkan kebersamaan dan semangat pantang menyerah.

Mereka tidak memandang barang-barang tersebut sebagai sesuatu yang lebih penting daripada usaha mereka untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Adegan ini menggambarkan bentuk ikhtiar yang nyata dalam menghadapi ujian hidup. Menjual perabotan rumah adalah langkah konkret yang menunjukkan bahwa keluarga Satrio tidak hanya berpangku tangan, namun juga berusaha mencari jalan keluar dengan cara yang halal.

Tawakkal tidak berarti pasrah tanpa usaha, melainkan berikhtiar secara maksimal sambil tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah.⁴⁹ Keluarga Satrio menunjukkan bahwa meskipun harus kehilangan barang-barang duniawi, mereka tetap memiliki keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan yang lebih baik.



**Gambar 5. Scene berkunjung ke rumah saudara
(21.46 - 23.56)**

Dialog:

Saudara : Mas mu nggak ada! Lagi keluar negeri. Pasti mau minjem duit lagi kan? Suami mu itu masih aja nggak bisa menafkahi kalian. Bukan nya mbak mu sama mas Sarjono itu nggak mau meminjamkan uang, tetapi

⁴⁹ Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990, h. 232

keadaannya memang lagi sulit, kita masing-masing itu kan punya kewajiban ke keluarga kita. Satrio itu masih aja nggak bisa menafkahi kalian dengan layak, jangan terus kamu bebankan pada Mas Sarjono. Apa-apa kamu mengandalkan Mas Sarjono. Kamu tau kan Tari? Sarah sama Rangga itu sebentar lagi kuliah keluar negeri. Biaya nya itu baanyakk banget lo.

Utari : Iya mbak, tapi ini Dinda sakit mbak. Aku janji mbak ini terakhir, aku akan kembalikan, aku akan cicil sampai lunas.

Saudara : Huuh, minjem lagi, minjem lagi, uang lagi, uang lagi.

Adegan ini memperlihatkan Utari yang penuh tekad menuju Jakarta dengan tujuan meminjam uang kepada salah satu saudara. Dengan ekspresi wajah yang serius dan penuh harapan, ia menempuh perjalanan jauh dari Yogyakarta demi mencari solusi atas permasalahan keuangan yang menimpa keluarganya. Sesampainya di rumah saudara, ia menyampaikan maksudnya dengan sopan dan berharap bantuan finansial dapat diberikan. Namun, permintaan tersebut ditolak oleh saudaranya yang membuat Utari menjadi sedih.

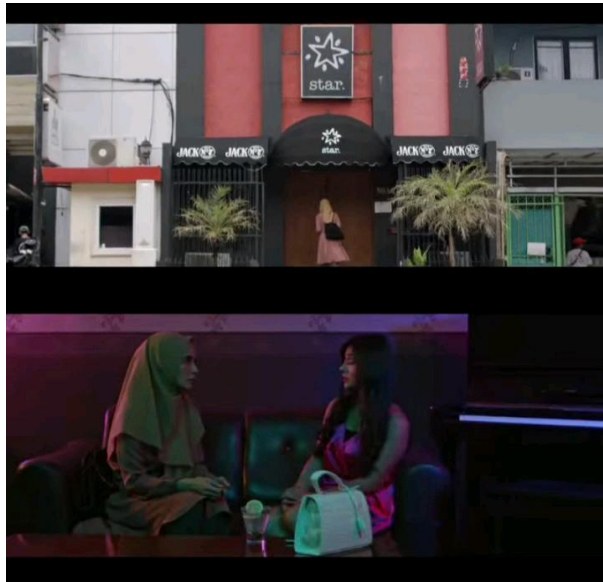
Meski merasa terpukul, Utari tetap berusaha tegar dan tidak menunjukkan rasa marah. Dengan langkah yang perlahan namun mantap, Utari meninggalkan tempat tersebut dengan harapan yang belum terpenuhi.

Adegan ini menunjukkan aspek tawakkal dalam bentuk ikhtiar yang maksimal. Utari tidak hanya berdiam diri menunggu solusi datang, namun juga mengambil langkah konkret dengan menempuh perjalanan jauh dan berupaya mencari bantuan dari keluarga terdekat. Meski hasilnya tidak sesuai harapan, ia tetap bersikap tenang dan tidak kehilangan keyakinan.

Tawakkal dalam Islam tidak berarti hanya menyerahkan segalanya kepada Allah tanpa usaha, tetapi justru melakukan ikhtiar terbaik yang manusia mampu, kemudian berserah diri pada keputusan Allah.⁵⁰ Adegan ini

⁵⁰ Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Terj. H. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Amani, 2010, Jilid 4, hlm. 245.

mencerminkan bahwa meski usaha telah dilakukan, keputusan akhir tetap berada dalam kehendak-Nya, dan manusia harus menerima dengan ikhlas apa pun hasilnya.



**Gambar 6. Scene mengunjungi tempat kerja teman di tempat karaoke
(24.26 - 26.43)**

Dialog:

Utari : Aku ada perlu sama kamu

Elsa : Perlu apa?

Utari : Dinda, anak aku sakit, Yan. Aku butuh uang, Yan. Kamu bisa bantu ngga ya, Yan?

Elsa : Gimana ya Tar? Bukannya aku ndak mau bantu, cuma disini kan aku juga cuma menjalankan bisnis. Aku ngga bisa ngeluarin uang gitu aja. Bisa-bisa nanti malah bisnis ku yang mandek.

Utari : Jadi kamu ndak bisa bantu, ya?

Elsa : Bisa sih sebenarnya

Utari : Beneran?

Elsa : Iya, kamu mau kerja disini?

Utari : Aku mau kerja apa aja

Elsa : Serius kamu?

Utar i: Serius

Elsa : Tapi, apa kamu siap buka jilbab kamu ini, Tar? Kamu ini cantik Lo sebenarnya, pasti banyak tamu yang mau sama kamu. Tapi ya, tenang nih kan cuma mengutarakan pendapat ku aja. Kalau kamu setuju kamu bisa *calling* aku kapan aja. Aku akan menerima kamu dengan tangan terbuka, tapi kalau kamu ndak mau ya ngga masalah, aku ngga maksa kok. Lagian aku juga ndak rugi.

Utari : Makasih.. (sambil beranjak meninggalkan tempat)

Adegan ini memperlihatkan Utari yang masih berada di Jakarta, ia mencoba mencari bantuan finansial dari seorang teman yang memiliki usaha tempat karaoke. Dengan penuh harapan, Utari mengutarakan maksudnya. Awalnya, temannya menunjukkan niat baik untuk membantu dengan menawarkan bekerja di tempat usaha karaoke milik nya, tetapi dengan syarat yang mengejutkan yakni Utari diminta untuk membuka jilbabnya agar sesuai dengan citra tempat tersebut.

Wajah Utari berubah menjadi terkejut, menunjukkan rasa tidak nyaman dan kebimbangan. Meskipun berada dalam kondisi finansial yang sulit, ia dengan tegas menolak syarat tersebut. Keputusan ini diambil meski konsekuensinya adalah tidak mendapatkan pinjaman yang sangat dibutuhkannya. Dengan hati yang mantap namun penuh kesedihan, Utari meninggalkan tempat tersebut.

Adegan ini menggambarkan ikhtiar yang penuh integritas dalam aspek tawakkal. Utari tidak hanya berusaha mencari solusi finansial, tetapi tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama. Tawakkal yang sejati tidak berarti menerima segala kondisi dengan pasrah, tetapi juga berani menolak hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai keimanan, meskipun kehilangan peluang yang tampaknya sangat menguntungkan.⁵¹

⁵¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Madarij As-Salikin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 h. 195-196

Sikap Utari menolak membuka jilbab menunjukkan keyakinannya bahwa rezeki yang halal dan berkah lebih penting daripada rezeki yang diperoleh dengan mengorbankan prinsip agama. Hal ini merupakan cerminan dari ajaran Islam bahwa ikhtiar harus selalu dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai syariat, disertai keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar yang lebih baik di waktu yang tepat.



**Gambar 7. Scene bertemu teman masa kecil
(27.01 - 29.20)**

Dialog:

Yuda : Kan kamu tadi udah bilang, untuk biaya pengobatan anak kamu aja kamu ngga ada, aku siap kok nerima kamu, ngerawat anak-anak kamu. Kamu pikirin ya, emang kamu butuh uang nya kapan?

Utari : Ndak begitu maksud ku, nda usah

Yuda : Akutuh bener bener pengen bantu kamu, aku bisa tanggung semua biaya pengobatan anak kamu. Aku bakal obatin anak kamu sampai sembuh, kita cari rumah sakit paling bagus, pokoknya semua urusan anak kamu serahin ke aku. Aku bisa ngasih semua apa yang kamu mau. Tapi aku minta kamu jugas serius.

Utari : Serius gimana maksudnya?

Yuda : Serius sama aku, kamu tinggalin Satrio. Sekarang giliran aku bahagiain kamu. Satrio itu sudah terbukti tidak bisa membahagiakan kamu, kamu tau kan? Aku suka kamu dari dulu, dari kecil. Aku ngga tega liat kamu susah sampai sekarang.

Setelah keluar dari tempat karaoke dengan perasaan kecewa, Utari tiba-tiba bertemu dengan Yuda yakni teman masa kecilnya yang kebetulan sedang berada di sekitar tempat tersebut. Pertemuan ini membawa sedikit harapan bagi Utari yang tengah menghadapi kesulitan besar. Mereka berbincang di dalam mobil, dan Utari dengan jujur menceritakan masalah yang sedang dihadapinya, termasuk kebutuhan biaya operasi anaknya yang sangat mendesak.

Mendengar cerita tersebut, Yuda sangat antusias menyatakan kesediaannya untuk membantu membiayai operasi hingga anak Utari hingga sembuh total. Namun, ada satu syarat yang mengejutkan yakni Utari harus serius menjalin hubungan serius dengannya yang berarti meninggalkan suaminya, Satrio. Permintaan ini disampaikan dengan serius karena Yuda ternyata telah menyimpan perasaan suka kepada Utari sejak mereka masih kecil.

Dengan ekspresi wajah yang tegas dan penuh keyakinan, Utari menolak tawaran tersebut meski tahu bahwa menolak berarti harus kembali tanpa solusi finansial yang jelas. Dia memilih untuk setia pada suaminya dan tetap menjaga integritas rumah tangganya.

Adegan ini mencerminkan perjuangan Utari dalam menerapkan ikhtiar yang tetap berlandaskan nilai-nilai moral dan agama. Tawaran yang diberikan oleh Yuda memang tampak sebagai solusi instan yang dapat menyelesaikan masalah besar dalam hidupnya. Namun, syarat yang mengharuskan Utari meninggalkan suaminya jelas bertentangan dengan nilai kesetiaan dan kehormatan rumah tangga.

Keputusan Utari untuk menolak tawaran tersebut menunjukkan bentuk tawakkal yang sejati yakni tetap berusaha mencari solusi tanpa

mengorbankan prinsip yang dipegang teguh. Tawakkal dalam Islam bukan hanya berserah diri setelah ikhtiar, tetapi juga memiliki keberanian untuk menolak jalan yang tidak benar meskipun terlihat menguntungkan.⁵² Keputusan Utari adalah bukti bahwa keyakinan kepada Allah dalam memberikan jalan keluar yang halal dan penuh berkah lebih utama daripada mengambil jalan pintas yang tidak bermartabat.



**Gambar 8. Scene Satrio meminjam uang kepada bos di tempat kerja
(1.06.53 - 1.07.25)**

Dialog:

Mulyadi : Utang kamu disini tuh masih banyak. Paham kamu?
Satrio : Iya, pak. Saya tau
Mulyadi : Kamu ingat?
Satrio : Ingat, pak.
Mulyadi : Kalau kamu ingat, kenapa kamu bisa ngga tau diri gini?
Nekat untuk datang minjem uang. Paham?
Satrio : Mendesak e pak,

Adegan ini memperlihatkan Satrio yang dengan penuh harap mendatangi bosnya di kantor untuk meminta bantuan berupa pinjaman uang. Dengan wajah serius namun tetap sopan, Satrio menjelaskan situasi genting yang sedang dihadapinya dan betapa ia sangat membutuhkan bantuan

⁵² Ibid, h. 195

tersebut. Namun, respons yang diterimanya tidak sesuai harapan. Bosnya dengan tegas menolak permintaan tersebut tanpa memberikan ruang kompromi. Ekspresi Satrio berubah menjadi kecewa, namun ia tetap menjaga sikap hormat dan tidak menunjukkan rasa marah. Setelah permohonannya ditolak, Satrio dengan langkah berat meninggalkan ruangan bosnya, menyadari bahwa ikhtiarnya kali ini belum membuahkan hasil.

Adegan ini mencerminkan ikhtiar yang penuh tanggung jawab dari Satrio. Ia tidak hanya berdiam diri dalam menghadapi masalah, tetapi berusaha mencari solusi dengan cara yang logis dan terhormat, yaitu meminta bantuan dari bos di tempat kerjanya. Meskipun hasilnya tidak sesuai harapan, sikap Satrio yang tetap tegar dan tidak putus asa menunjukkan nilai tawakal yang sejati. Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha yang maksimal, sambil menerima segala ketentuan-Nya dengan lapang dada.⁵³



**Gambar 9. Scene Tulus menulis surat
(37.17 - 39.05)**

Dialog:

⁵³ Ibid, h. 196

Guru : Sekarang kalian buat contoh isi surat nya, ya. Seperti yang ibu jelaskan tadi. Tujukan kepada orang yang ingin kalian sampai kan, tujukan kepada orangtua boleh, kepada saudara juga boleh, ayo dikerjakan!

Murid : Baik, Bu.

Di sekolah, guru memberikan tugas kepada para murid untuk menulis surat yang akan dikirimkan kepada siapa saja yang mereka inginkan. Anak-anak mulai menulis dengan penuh semangat, mengungkapkan isi hati mereka dalam kata-kata.

Di antara mereka, Tulus terlihat serius, merenung sejenak sebelum mulai menulis. Dengan pena di tangannya, ia menuangkan isi hatinya dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Tuhan. Dalam surat itu, ia memohon agar Tuhan membantu keluarganya, khususnya untuk memperoleh biaya pengobatan untuk kakaknya, Dinda, yang sedang sakit.

Setelah selesai menulis, Tulus dengan penuh semangat pergi ke kantor pos. Dengan langkah kecilnya, ia memasukkan surat itu ke dalam kotak surat, seolah benar-benar percaya bahwa suratnya akan sampai kepada Tuhan dan membawa keajaiban bagi keluarganya. Tindakan Tulus ini mencerminkan ikhtiar dalam bentuk doa dan usaha. Ia mungkin masih kecil, tetapi hatinya penuh keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang dapat membantunya. Mengirim surat kepada Tuhan menunjukkan betapa ia percaya bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, tetap memiliki makna dan bisa menjadi jalan terbukanya pertolongan.

3. Ketenangan Hati



**Gambar 10. Scene menolak menggunakan uang sogokan
(46.00 - 48.00)**

Dialog:

Pengantar : Ini ada titipan untuk Pak Satrio.

Satrio : Dari?

Pengantar : Kami hanya mengantarkan saja, pak.

Utari : Mas, mas gimana kalau kita pakai dulu uang ini sambil kita cari pinjaman.

Satrio : Kamu nyuruh aku pakai uang ini?

Utari : Mas tega liat keadaan Dinda sekarang?

Satrio : Tar kamu kok tanya seperti itu sih?

Utari : Kasian Dinda, mas.

Satrio : Sabar..

Utari : Aku sabar mas, tapi waktu terus berjalan. Sampai kapan mas biarin Dinda kaya begini sih mas?

Satrio : Aku ngga mau ninggalin utang untuk anak-anak kita. Aku akan cari tau, aku akan mengembalikan uang ini.

Dalam adegan ini, Utari yang semakin cemas karena belum mendapatkan uang untuk operasi anaknya menyampaikan kekhawatirannya kepada Satrio. Di tengah keputusan, tiba-tiba datang uang sogokan dari Bu Saskia ke rumah mereka. Dengan harapan bisa segera menyelamatkan anak mereka, Utari mencoba meyakinkan Satrio untuk menggunakan uang tersebut terlebih dahulu. Namun, Satrio dengan tegas menolak karena uang itu bersumber dari sogokan dan haram hukumnya.

Meskipun dalam kondisi yang sulit, Satrio menunjukkan ketenangan hati yang luar biasa. Ia tetap percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar tanpa harus menempuh cara yang tidak diridhoi-Nya. Keputusannya ini menunjukkan keteguhan dalam menjaga nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Sikap Satrio yang tetap tenang meskipun dalam situasi genting mencerminkan tawakal yang sejati. Ketenangan hatinya muncul karena keyakinannya bahwa Allah akan memberikan jalan terbaik. Tawakkal tidak berarti menghilangkan usaha atau meniadakan rasa khawatir, tetapi tentang menjaga hati agar tetap teguh dalam menghadapi ujian dengan keyakinan penuh kepada Allah.⁵⁴



**Gambar 11. Scene prinsip Satrio
(57.00 - 58.20)**

⁵⁴ Ibid, h. 195

Dialog:

Utari : Kita bisa kan mas pakai dulu uang Bu Saskia, anggap aja sebagai pinjaman. Nanti kita cicil setelah Dinda sembuh

Satrio : Tidak segampang itu, Tar. Nggak mungkin. Aku bisa dengan merem mengubah angka-angka untuk menggelapkan pajak dia. Tapi sekali aku berbuat begitu, dia akan minta kita untuk kedua, ketiga kali dan terus kita diperbudak untuk menutupi kesalahan. Untuk apa? Supaya dia dapat untung. Dan aku nggak mau

Utari : Yang dirugikan itu siapa sih mas? Jelas bukan kita. Mas mau melindungi siapa? Emang orang yang mas lindungi bisa bayar kesehatan, kesembuhan anak kita sampai tuntas? Dosa Bu Saskia itu urusan dia bukan urusan mu.

Satrio : Oh ya memang, bukan urusan kita. Kamu pernah mikir? Uang yang kita pakai adalah hasil dosa nya ibu Saskia, itu yang kamu mau?

Dalam dialog antara Utari dan Satrio, terlihat jelas bahwa Satrio menghadapi situasi sulit yang menguji keteguhan hatinya. Permintaan Utari untuk memanfaatkan uang Bu Saskia demi kesembuhan anak mereka adalah dilema moral yang berat. Namun, alih-alih panik atau terburu-buru mengambil keputusan yang salah, Satrio tetap tenang dalam menghadapi tekanan tersebut.

Ketenangan hati Satrio tampak dari cara dia menolak usulan Utari dengan penuh keyakinan. Ia sadar bahwa mengambil uang dari sumber yang tidak benar akan membawa konsekuensi jangka panjang. Satrio bahkan menyadari bahwa sekali ia melakukan kecurangan, maka ia akan terus terjebak dalam kesalahan yang sama. Sikapnya ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya mengandalkan akal atau usaha semata, tetapi juga memiliki ketenangan dalam mempertahankan prinsipnya.

Kondisi ini sejalan dengan konsep tawakal dalam bentuk ketenangan hati, di mana seseorang yang bertawakal tidak mudah goyah ketika menghadapi cobaan. Tawakal bukan berarti menyerah tanpa usaha, tetapi

justru melibatkan ketenangan dalam memilih langkah yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan keyakinan kepada Allah. Dengan tetap memegang teguh prinsipnya dan tidak terjebak dalam keputusan yang tergesa-gesa, Satrio mencerminkan sikap seorang yang bertawakkal. Ia percaya bahwa ada cara lain yang lebih baik tanpa harus mengambil jalan yang tidak benar, meskipun secara logis terlihat lebih mudah. Ketenangan ini menjadi bukti bahwa tawakkal bukan sekadar pasrah, melainkan juga keyakinan yang membuat seseorang tetap teguh di tengah badai ujian.

4. Pasrah



**Gambar 13. Scene pasrah dengan keadaan
(29.32 - 30.36)**

Dialog:

Dinda : Ibu ke Jakarta, ya?

Satrio : Iya, sebentar kok.

Dinda : Mesti bapak butuh banyak uang untuk ngobati mata aku ya?

Satrio : Kamu ngga usah mikirin itu, ya

Dinda : Aku ndak mau bapak sama ibu berantem gara-gara aku.

Satrio : Siapa yang berantem? Bapak sama ibu ndak berantem kok

Dinda : Kalau mata ku ndak bisa sembuh ndapapa, aku kan masih punya mata satu lagi.

Satrio : Kamu pasti sembuh kok.

Adegan ini menampilkan momen penuh haru antara Dinda dan Satrio, ayahnya. Dinda, yang sedang menghadapi kondisi sakit mata parah dan membutuhkan operasi, berbicara dengan penuh keikhlasan dan bijak kepada ayahnya. Dalam situasi penuh ketidakpastian karena kedua orang tuanya belum berhasil mendapatkan biaya operasi, Dinda berkata dengan tulus, "Tidak apa-apa kalau mata Dinda tidak bisa sembuh, kan Dinda masih punya mata sebelah yang berfungsi normal." Percakapan ini terjadi saat ibunya, Utari, masih berada di Jakarta dalam upaya terakhir mencari pinjaman. Ekspresi Satrio tampak berat mendengar ucapan putrinya, namun ia tetap berusaha menyembunyikan kesedihannya.

Ucapan Dinda mencerminkan bentuk tawakkal yang mendalam meskipun ia masih anak-anak. Dinda menunjukkan penerimaan yang ikhlas terhadap kemungkinan terburuk yakni kehilangan fungsi salah satu matanya. Dengan tetap melihat sisi positif bahwa ia masih memiliki satu mata yang berfungsi, Dinda menunjukkan rasa syukur yang luar biasa meskipun kondisinya tidak ideal.

Hal ini merupakan bentuk sikap pasrah setelah melakukan sebuah usaha serta sikap ridha terhadap takdir yang menjadi salah satu indikator tawakkal. Tawakkal bukan hanya perihal usaha yang maksimal, tetapi juga kemampuan menerima keputusan Allah dengan hati yang lapang. Sikap Dinda ini bahkan bisa menjadi sumber kekuatan dan pelajaran bagi orang tuanya, bahwa dalam setiap ujian hidup ada hikmah yang mengajarkan keikhlasan dan rasa syukur.



**Gambar 14. Scene Pasrah di tengah dilema
(1.01.30)**

Dialog:

Satrio : Apa aku harus mengubur harga diriku, kehormatan ku cuma demi uang ini? Ya Tuhan beri aku jalan untuk keluar dari posisi seperti ini.

Dialog yang diucapkan oleh Satrio, "Apa aku harus mengubur harga diriku, kehormatanku cuma demi uang ini? Ya Tuhan beri aku jalan untuk keluar dari posisi seperti ini," menunjukkan fase di mana seseorang telah berusaha mempertahankan prinsipnya, tetapi merasa terjebak dalam keadaan yang sulit. Pada titik ini, Satrio mengalami dilema moral yang berat. Ia menyadari bahwa menerima uang tersebut berarti mengorbankan harga diri dan kehormatannya. Namun, di sisi lain, ia juga menghadapi tekanan besar karena situasi keluarganya yang membutuhkan dana. Pergulatan batin ini menunjukkan bahwa ia sudah berpikir secara matang, mempertimbangkan segala konsekuensi, dan tetap teguh pada keyakinannya.

Bagian penting dalam dialog ini adalah ketika Satrio akhirnya menyerahkan keputusannya kepada Allah dengan berdoa, "Ya Tuhan beri aku jalan untuk keluar dari posisi seperti ini." Kalimat ini mencerminkan indikator kelima tawakkal, yaitu pasrah. Dalam konteks tawakkal, pasrah bukan berarti menyerah tanpa usaha, tetapi merupakan sikap di mana

seseorang telah melakukan ikhtiar terbaiknya dan kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Satrio tidak memilih untuk bertindak secara gegabah atau melanggar prinsipnya. Sebaliknya, ia menunjukkan bentuk tawakal yang sejati, yaitu dengan tetap menjaga kehormatannya dan meminta Allah memberikan solusi yang terbaik. Hal ini sejalan dengan konsep tawakkal dalam tasawuf, di mana seseorang tetap berusaha tetapi menyerahkan segala hasilnya kepada kehendak Allah.⁵⁵

B. Tawakkal yang Tak Ber'illat dalam Film Titip Surat untuk Tuhan

1. Berbaik Sangka Kepada Allah SWT



**Gambar 12. Scene berbaik sangka kepada Allah
(15.20 - 16.00)**

Dialog:

Utari : Jadi gimana ya mas, aku bingung

Satrio : Iya, aku tau. Tuhan pasti akan memberikan jalan yang terbaik.

Utari : Kalau Tuhan ingat sama kita

Satrio : Ri, orang yang ndak pernah inget Tuhan aja selalu Tuhan perhatikan kok.

⁵⁵ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 343-344

Adegan ini terjadi di tengah situasi penuh tekanan ketika Satrio dan Utari belum menemukan solusi untuk biaya operasi anak mereka. Meskipun dalam kondisi sulit, Satrio tetap menunjukkan keyakinan bahwa Allah pasti akan memberikan jalan terbaik. Utari yang sudah mulai merasa putus asa mempertanyakan, "Kalau Tuhan ingat sama kita" Namun dengan penuh ketenangan, Satrio menjawab, "Ri, orang yang nggak pernah ingat Tuhan aja selalu Tuhan perhatikan kok." Ucapannya ini menggambarkan kepercayaan yang teguh bahwa Allah Maha Penyayang dan selalu memberikan perhatian kepada hamba-Nya, termasuk di tengah ujian.

Dialog ini menegaskan pentingnya menjaga prasangka baik kepada Allah meskipun dalam kondisi sulit. Sikap Satrio yang tetap yakin bahwa Allah tidak akan meninggalkan mereka menjadi contoh bagaimana seorang hamba yang bertawakal tetap berbaik sangka meski ujian hidup terasa berat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film *Titip Surat untuk Tuhan* merepresentasikan konsep tawakkal melalui berbagai adegan dan karakter yang terbagi menjadi dua jenis, yakni tawakkal yang memiliki sebab atau 'illat serta tawakkal yang tak ber'illat. Tawakkal dalam film ini ditampilkan sebagai keseimbangan antara usaha dan kepasrahan kepada Allah. Para tokoh menghadapi berbagai ujian hidup dengan tetap berpegang pada keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar. Mereka juga berusaha mencari solusi terbaik tanpa hanya berdiam diri, seperti yang dilakukan oleh keluarga Satrio dalam perjuangannya untuk membiayai pengobatan anaknya. Selain itu, ketenangan hati terlihat dalam sikap Satrio yang tetap teguh meskipun berada di bawah tekanan. Berbaik sangka kepada Allah tergambar dalam keyakinan bahwa Tuhan akan selalu memberikan jalan terbaik untuk hamba-Nya dalam setiap masalah yang sedang di hadapi. Sikap pasrah ditunjukkan dalam adegan ketika Dinda menerima dengan ikhlas kondisi matanya yang tidak bisa melihat lagi serta ketika Satrio menyerahkan segala keputusan kepada Allah setelah mempertimbangkan segala kemungkinan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep tawakkal dalam film ini memiliki relevansi dengan tawakkal dalam tasawuf khususnya dalam aspek kepasrahan kepada Allah. Dalam tasawuf, pasrah merupakan bentuk tawakal di mana seseorang menyerahkan hasil dari segala usaha kepada Allah setelah berikhtiar secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam sikap Dinda yang tetap tenang dan menerima kondisi kehilangan penglihatannya tanpa keluhan, mencerminkan bentuk tawakkal sejati dalam tasawuf. Begitu pula dengan Satrio yang menghadapi dilema moral dengan tetap bertahan pada prinsipnya dan menyerahkan keputusan akhirnya kepada Allah, yang mencerminkan sikap tafwidh atau menyerahkan segala urusan kepada Allah dalam menghadapi ujian kehidupan. Dengan demikian, film ini tidak hanya menggambarkan tawakkal sebagai konsep umum dalam Islam,

tetapi juga memiliki keselarasan dengan makna tawakkal dalam tasawuf yang menekankan kepasrahan total kepada Allah setelah melakukan usaha terbaik.

B. Saran

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana konsep tawakkal direpresentasikan dalam film *Titip Surat untuk Tuhan* serta bagaimana relevansinya dengan konsep tawakkal dalam tasawuf. Film ini menjadi contoh bagaimana nilai-nilai spiritual dapat dikemas dalam sebuah cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Nilai tawakkal yang ditampilkan dalam film ini mengajarkan bahwa tawakkal bukan hanya sekadar pasrah tanpa usaha, melainkan kombinasi antara usaha maksimal dan penerimaan penuh terhadap ketentuan Allah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup analisisnya, yang hanya berfokus pada satu film dan menggunakan metode analisis konten. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti membandingkan representasi tawakkal dalam beberapa film atau menggunakan metode lain seperti wawancara dengan pembuat film atau analisis resepsi penonton terhadap nilai-nilai tawakkal dalam film ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pentingnya tawakkal dalam kehidupan serta mendorong kajian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, *Lentera Hati*, Jakarta: Putra Grafika, 2003, h. 60
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 343-344
- Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas dan Tawakkal*, Yogyakarta: Safirah, 2016, h. 18
- Abu Hamid, *Muhtashar Ihya Ulum al-Din. Terj. Moh. Solikhin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, h. 290
- Abu Isa Abdullah, *Mutiara Faidah Kitab Tauhid*, Jakarta: Pustaka Muslim, 2011, h. 53
- Ahmad Rusli Mukhoyyar, *Pesan Tawakkal dalam Film Assalamualaikum Calon Imam*, Skripsi, 2019
- Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006, h. 108
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Terj. H. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Amani, 2010, Jilid 4, hlm. 242
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Terj. H. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Amani, 2010, Jilid 4, hlm. 245.
- Amru Khalid, *Hati Sebening Mata Air*, Solo: Aqwam, 2006, h. 92
- Amru Khalid, *Hati Sebening Mata Air*, Solo: Aqwam, 2006, h.91
- Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 315
- Asrifin An Nakhrawie, *Ajaran-ajaran Sufi Iman Al-Ghazali*, Surabaya: Delta Prima Press, 2013, h. 266
- B.Wiwoho, *Bertasawuf di Zaman Edan*, Jakarta: Buku Republika, 2016, h. 92
- B.Wiwoho, *Bertasawuf di Zaman Edan*, Jakarta: Buku Republika, 2016, h.93
- B.Wiwoho, *Bertasawuf di Zaman Edan*, Jakarta: Buku Republika, 2016, h.95
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005, h.

- Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2019, h. 11-14
- Dzawil Qur'an, *Konsep Tawakkal dalam Film Kun Fayakun*, Skripsi, 2018
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990, h. 232
- Hasyim Muhammad et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora*, ed. M.Ag. Dr. H. Sulaiman, III (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020), hal. 92-103.
- hmad Rizki, *Dimensi Tawakkal Perspektif Tasawuf dalam Film Munafik 2*, Skripsi, 2023
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Madarij As-Salikin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 h. 118-122
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Madarij As-Salikin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 h. 195-196
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, Yogyakarta: Nusa Media, 2021, h. 11
- Jalaluddin Almaliki, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency, 2018, h. 209
- Jalaluddin, *Psikologi Islam (Dalam Konsepsi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, h. 102
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016, h. 338
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, *tawakal*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016, h. 1441
- Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1993, h. 15
- Lalu heri afrizal, *Ibadah Hati*, Jakarta : Hamdalah, PT Grafindo Media Pratama, 2008, h. 64.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007, h. 3

- Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, h.47
- Miswar, *Konsep Tawakal dalam Al-Qur'an*, Medan : UIN SU, 2008, h.31.
- Muhammad Arif dan Sirlyana, *Memotivasi Mahasiswa Sholat Semakin Semangat*, Sleman: Deepublish, 2022, h. 38
- Muhammad Syaifuddin, *Ikhtiar, Doa dan Tawakkal dalam Film Rudy Habibie*, Skripsi, 2019
- Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, h. 91
- Neng Devi Azizah, *Representasi Pesan Tawakal dalam Web Series: Analisis Semiotika John Fiske dalam Web Series Satu Amin Dua Iman*, Skripsi, 2022
- Netflix. (2024). *Titip Surat untuk Tuhan*. Disutradarai oleh Karsono Hadi.
- Nurul Muslimin, *Bikin Film, yuk!*, Yogyakarta: Araska, 2018, h. 152-157
- Nurul Muslimin, *Bikin Film, yuk!*, Yogyakarta: Araska, 2018, h. 30
- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, h.134
- Rojaya, *40 Prinsip Agama*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2007, h. 218
- Said Hawwa, (*Intisari Ihya' Ulumuddin, karya Imam Al-Ghazali Terjemah kitab Tazkiyatun Nafs Mukhtashar Ihya Ulumuddin*), h. 331
- Sayyid Abu Bakar Ibnu Muhammad, *Missi Suci Para Sufi (Kifayatul Atqiya Wa Manhajul Ashfiya')*, Yogyakarta: Djamaluddin Az Bunyi: Mitra Pustaka, 1999, h. 81
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 225 Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 178
- Yunan Nasution, *Pegangan Hidup*, Jakarta: Publicita, 1978, h. 170
- Yusuf al-Qaradhwai, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, Jakarta Timur: Akbarmedia, 2010, h. 1
- Zainal Efendi Hasibuan (ed), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*, Kepanjen: Ae Publising, 2024, h. 44

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama lengkap : Septya Dwi Syahrani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 10 September 2002
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl. Poros Soppeng, Amparita, Sidenreng
Rappang, Sulawesi Selatan
7. No. HP : 0895320924833
8. Golongan Darah : B
9. Email : 2104046115@student.walisongo.ac.id

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Babadan : Tahun 2007-2008
2. SD N 1 Amparita : Tahun 2008-2014
3. SMP N 1 Tellu Limpoe : Tahun 2014-2017
4. SMA N 2 Sidrap : Tahun 2017-2020
5. UIN Walisongo : Tahun 2021-sekarang
Semarang

Riwayat hidup ini disusun dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat bermanfaat serta digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2025



Septya Dwi Syahrani

NIM: 2104046115